

**STRATEGI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MI ROUDLOTUL HIKMAH DEMAK
2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
NAILI NIKHLA SALSABILLAH
NIM: 2103096035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naili Nikhla Salsabillah

NIM : 2103096035

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI
ROUDLOTUL HIKMAH 2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Februari 2025
Buat Pernyataan,

Naili Nikhla Salsabillah
NIM: 2103096035



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak 2024
Penulis : Naili Nikhla Salsabillah
NIM : 2103096035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 23 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222023212024

Sekretaris/Penguji II,

Nur-Khikmah, M.Pd. I.
NIP. 199203202023212042

Penguji Utama I/Penguji III,

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013



Penguji Utama II/Penguji IV,

Achmad Muchamad Kamil, M. Pd.
NIP. 199202172020121003

Pembimbing,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 1970601302005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 11 Februari 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Program *Full Day School* dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI
Roudlotul Hikmah 2024
Nama : Naili Nikhla Salsabillah
NIM : 2103096035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pebimbing, 11 Februari 2025



Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 1970601302005012001

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HIKMAH DEMAK 2024**

Penulis : Naili Nikhla Salsabillah

NIM : 2103096035

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efektif dalam Full Day School di MI Roudlotul Hikmah Demak serta faktor-faktor yang memberi efek pada temuan belajar murid. Rumusan problem pada kajian ini yakni 1) Bagaimana strategi yang efektif dalam program Full Day School untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak? Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif lewat observasi, interview, dan studi dokumen. Temuan kajian menampilkan strategi pelajaran di MI Roudlotul Hikmah mengintegrasikan aspek akademik, keagamaan, dan pengembangan karakter. Pembiasaan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan muroja'ah, membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Metode aktif seperti diskusi dan media interaktif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sedangkan pendekatan personal dan ekstrakurikuler mendukung perkembangan holistik. Faktor pendorong mencakup profesionalisme guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sekolah. Namun, terdapat hambatan seperti kelelahan siswa akibat jadwal padat, keterbatasan sarana, dan kurangnya dukungan sekolah dalam beberapa aspek. Oleh karena itu, penelitian menegaskan bahwa keberhasilan Full Day School bergantung pada keseimbangan strategi pembelajaran, dukungan lingkungan, serta optimalisasi sarana dan prasarana. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program.

Kata kunci: *Full Day School, Strategi Pembelajaran, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin dalam skripsi ini mengikuti pedoman SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penulisan kata sandang [al-] sengaja disesuaikan secara konsisten agar tetap selaras dengan teks aslinya dalam bahasa Arab.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak 2024"**. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi Sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) bidang jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*. Dengan segala rasa Syukur, penulis sampaikan persembahan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, tidak lupa pula, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Hamdan Batubara, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd., selaku Wali Dosen yang selalu memberikan arahan dan motivasi penulis.

6. Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis untuk memberikan pelajaran, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Para dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staff hingga akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, dan membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Siswa-siswi MI Roudlotul Hikmah Donorejo Demak yang telah memberikan izin dan membantu serta meringankan penulis selama melakukan penelitian.
9. Orang tuaku tercinta, Ayah Abdullah Mujib, Ibu Zunaeroh, dan Ibu Setyo Wati yang telah memberikan seluruh do'a dalam setiap sujudnya, pengorbanan dan kasih sayangnya tiada henti kepada penulis.
10. Adik-adikku, Nadia Anzela Rahmadini dan Ahmad Najih Fauzil Akbar yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tercinta, Bella Anisa Putri yang bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, semangat, saran, dan masukan.
12. Kepada teman baik di perkuliahan, Hasna Syifaunnisa, Rosalina Rosyidina, Farahustina Ardhiashih, dan Maghfirotn Nurul Azizah yang telah memberi pengalaman, waktu, dan kebersamaan penulis.
13. Kepada seluruh member Seventeen yang menemani penulis disaat sedih dan membuat tersenyum bahkan tertawa kembali, sehingga membuat semangat dan motivasi untuk selalu bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin.

14. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 yang telah melalui bersama perkuliahan.
15. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya Naili Nikhla Salsabillah yang sudah kuat melewati segala lika-liku yang terjadi. Mari lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun, apapun kurang lebihnya mari merayakan diri sendiri.

Semarang, 11 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITRASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: STRATEGI PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HIKMAH DEMAK 2024	
.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Program Full Day School.....	9
2. Hasil Belajar	15
3. Kurikulum	26
4. Kurikulum Pendidikan Islam	31
B. Kajian Pustaka Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

C. Sumber Data dan Jenis Data	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan *Full day School*, 56.

Tabel 4.2 Teknik Tes Sumatif, 64.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha secara sadar yang ditargetkan pada peserta didik untuk jadi makhluk yang bermoral tinggi dan berkarakter kokoh. Sederhananya, pendidikan bisa didefinisikan jadi upaya seseorang membangun karakter yang tepat dengan prinsip dan kebiasaan masyarakat. Pendidik secara sadar membantu anak-anak mereka berkembang secara fisik dan mental mengarah pada karakter yang lebih bagus dengan memberikan pendidikan. Pendidikan adalah tahap mengubah sikap dan tingkah laku individu atau koloni untuk menjadikan dewasa. Pendidikan bisa didefinisikan jadi tahapan dengan metodologi khusus untuk memberikan knowledge, pemahaman, nilai-nilai budaya, dan pedoman untuk bertindak dan masyarakat. Pendidikan didefinisikan sebagai tahap yang direncanakan, logis, dan sistematis guna merubah tindakan makhluk ke arah kedewasaan yang sesuai.

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah cara yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia dalam setiap aspek kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, lembaga pendidikan harus diberi tanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik anak. Sebenarnya, keluarga, sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab atas

pendidikan anak. Orang dewasa harus membantu anak-anak belajar. Jobdesk pendampingan waktu belajar seorang anak biasanya Cuma dilakukan saat anak mulai bersekolah. Sementara anak tidak mendapatkan belajar yang didampingi secara baik saat tinggal di rumah atau di masyarakat.

Sistem pembelajaran di Indonesia biasanya diklasifikasi jadi 2 kategori: sistem pembelajaran reguler dan sistem pelajaran *Full Day School*.¹ Sekolah *Full Day School* didefinisikan sebagai sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh, atau dari pagi hingga sore hari.² *Full Day School* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa dan di mana semua aktivitas siswa dilakukan di sekolah. Orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya. Di sini, harapan orang tua adalah pembelajaran berkualitas tinggi, akhlak siswa yang lebih baik, dan prestasi yang lebih baik. Sekolah dengan sistem *Full Day School* berdiri guna menangani masalah yang terdapat di masyarakat, seperti kenakalan anak dan harapan orang tua

¹ Siti Nurina Hakim dan Aisya Parameswari, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Satu Sekolah Dasar Program Full-Day yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program Full-Day dan Reguler”, *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 363-367.

² Tri Prasetyo Utomo, “Meningkatkan Prestasi Peserta Didik melalui Pendidikan Full Day School”, *Journal of Basic Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 61-77.

bahwa anaknya akan mendapatkan didikan agama yang lebih bagus dan menghindari hal buruk. Disisi lain, sistem *full day school* juga berdiri sebab sibuknya orang tua hingga mereka tidak dapat memantau perilaku anak pasca pembelajaran di sekolah.³

Sekolah *Full Day* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa karena mereka menambah waktu pembelajaran dan memberi siswa lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dengan guru mereka tentang tugas sekolah dan kegiatan pembelajaran lainnya.⁴ Faktor internal dan eksternal secara bersamaan mempengaruhi temuan belajar peserta didik. Masa belajar adalah satu bagian faktor dari luar yang memberi efek pada temuan belajar.

Pelajaran *Full Day School* biasanya menggunakan strategi yang menggembirakan guna peserta didik dan tujuannya guna memaksimalkan bakat murid juga membuatnya berada pada lingkungan di mana mereka dapat mengikuti pelajaran dan bermain, sehingga mereka tidak mempunyai

³ Marfiah Astuti, "Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2013), hlm. 719-733.

⁴ Tiara Rosalina, "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 23, No. 5, tahun 2012), hlm. 434-435.

beban dan jenuh di sekolah. Karena sekolah penuh waktu punya beragam pendekatan dan metodologi pendidikan yang berbeda dari sekolah dengan programan regular. Tetapi, variasi metode dan media pembelajaran di MI Roudlotul Hikmah masih kurang, sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung monoton. Strategi wajib dirancang dahulu dan disiapkan dengan cermat dan diterapkan secara konsisten selama pembelajaran di kelas. Salah satu cara guru dapat melakukan ini adalah dengan menggunakan berbagai metode dalam sistem sekolah penuh hari untuk mencegah siswa bosan dan jenuh dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sedangkan di MI Roudlotul Hikmah kompetensi sebagian pendidik dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa selama program *full day school* masih perlu ditingkatkan. Strategi harus direncanakan dan disiapkan dengan cermat dan diterapkan secara tenang selama pembelajaran di kelas. Penyusunan rencana pembelajaran di MI Roudlotul Hikmah untuk program *full day school* belum optimal.

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, penerapan model *Full Day School* di MI Roudlotul Hikmah menjadi suatu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, semoga peserta didik tidak cuma bermutu dibidang pelajaran, tapi juga mampu

menguasai ilmu agama, terutama dalam bidang tahfidz dan praktik sholat. Tahfidz sebagai salah satu program unggulan di MI Roudlotul Hikmah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Selain itu, praktik sholat yang terintegrasi dalam kurikulum diharapkan dapat membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah dengan baik, sehingga menciptakan siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk keefektifan kegiatan belajar mengajar dan tentang bagaimana programan *full day school* tersebut dapat menaikkan hasil belajar murid di MI Roudlotul Hikmah. Karena persaingan di lembaga pendidikan saat ini sangat umum, tak hanya persaingan soal sarana sekolah, pendidik, dan bahan pembelajaran, tetapi juga tentang indikator terkecil dari lembaga pendidikan itu. Hal ini dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan pendidikan berkualitas tinggi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang efektif dalam programan *Full Day School* untuk mengoptimalkan hasil belajar murid di MI Roudlotul Hikmah Demak?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan strategi yang efektif pada pemrograman *Full Day School* untuk mengoptimalkan hasil belajar murid di MI Roudlotul Hikmah Demak
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Temuan kajian ini akan memperdalam pemahaman tentang konsep *Full Day School* (FDS) pada konteks pembelajaran dasar. Dengan menganalisis strategi yang diterapkan, teori-teori pendidikan terkait dengan model waktu belajar yang panjang dapat lebih dipahami dan dikembangkan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

- a) Peserta didik dapat mendapat waktu belajar yang lebih panjang, memungkinkan mereka untuk mendalami materi pelajaran lebih mendalam serta berlatih keterampilan sosial dan emosional.

- b) Memberikan siswa motivasi tentang pentingnya meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi guru

- a) Guru bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif.
 - b) Guru melakukan evaluasi secara mendalam.
- 3) Bagi sekolah
- a) Strategi *Full Day School* bisa menaikkan mutu pembelajaran disekolah dengan memberikan waktu belajar yang lebih terstruktur dan menyeluruh.
 - b) Sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sarana dan sumber daya yang ada, misal ruang kelas, materi pembelajaran, dan tenaga pendidik, selama jam sekolah yang lebih panjang.

BAB II

STRATEGI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Program Full Day School

a. Pengertian Program

"Program" dapat diartikan sebagai rencana dalam dua cara. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru apa programnya setelah lulus untuk menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, kata "program" di sini adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Ini mungkin termasuk keinginan untuk melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan, dan membantu orang tua untuk menunjukkan bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.¹

Suatu program adalah pernyataan yang mencakup kumpulan harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu program biasanya mencakup seluruh kegiatan yang termasuk dalam unit administrasi yang sama, atau tujuan-tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilakukan secara bersamaan atau

¹ Ayu, dkk., "Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Studi Islam Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 159.

berurutan.² Rancangan, kesiapan, serta design atau rencana adalah semua elemen yang sering dikaitkan dengan program. Karena kata "decine" berasal dari bahasa Inggris, desain dalam konteks pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran juga disebut program pembelajaran.³

b. Pengertian *Full Day School*

Kata "*full day school*" asalnya atas kata bahasa Inggris, di mana "*full*" maknanya "penuh", "*day*" berarti "hari," dan "*school*" maknanya "sekolah." Apabila digabungkan, mengandung makna sekolah seharian full. Namun, ada beragam opini terkait definisi sekolah sehari penuh, yaitu sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, mulai pukul 07.00 hingga 15.30 WIB, dengan istirahat setiap dua jam sekali. Dengan cara ini, sekolah memiliki kemampuan untuk mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang dipelajari siswa. Dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Mendikbud Muhadjir Efendy memberlakukan kebijakan *Full Day*

² Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

³ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah, 2012), hlm. 1.

School. Kebijakan ini mengubah jadwal sekolah dari enam hari menjadi lima hari dengan delapan jam pelajaran per hari dari Senin sampai Jumat mulai pukul 06.45-15.30 WIB. . Kegiatan belajar mengajar awalnya berlangsung dari pagi hingga siang, tetapi dengan kebijakan ini, sekarang berlangsung dari pagi hingga sore hari.

Full Day School, menurut Jamal Ma'mur Asmani, adalah model sekolah umum yang menggabungkan sistem pendidikan Islam secara mendalam, dengan memberi siswa waktu khusus untuk mempelajari agama mereka. Menurut Sulistyaningsih, "sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore." Sekolah percontohan ini mulai waktu 07.00 WIB serta pulang pada waktu 15.15 WIB, di sisi lain di sekolah umum, anak-anak umumnya sekolah hingga jam 13.00 WIB. Oleh karena itu, sistem sekolah sehari- hari didefinisikan sebagai kelompok-kelompok yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu yang lebih lama atau lebih lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* adalah sekolah yang beroperasi sepanjang hari dimana sekolah itu menyediakan

masa tambahan guna mendalami bahan pembelajaran khusus.

c. Tujuan Program *Full Day School*

Penyelenggaraan *Full Day School* adalah alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam hal prestasi maupun moral atau akhlak. Orang tua dapat membantu anak mereka tidak terlibat dalam kegiatan negatif dengan mengikuti *Full Day School*. Dibandingkan dengan SD konvensional, sekolah menggunakan masa panjang pada sistemasi *full day school*. Jumlah masa yang diperlukan guna memberi pendidikan peserta didik pada sistem *Full Day School* lebih besar hingga pembelajaran tak cuma berfokus pada teorisasi saja tapi juga pada praktik. Oleh demikian, kurikulum programan *Full Day School* dirancang guna mengkait masing-masing aspek pengembangan peserta didik agar semua dapat diterima. Target programan *full day school* ini yakni menciptakan individu yang inovatif, penemu, dan berani, bukan hanya repetisi dari apa yang dijalankan generasi terdahulu.⁴

d. Strategi Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Strategi Pendidikan Sistem *Full Day School* adalah runtutan aktivitas, metodologi, dan kebermanfaatan

⁴ Suyyinah, *Full Day Education Konsep dan Implementasi*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 12-13.

kekuatan atau sumber daya untuk mengajar. Strategi dibuat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan adalah dasar dari semua keputusan tentang penyusunan strategi. Untuk mencapai target pelajaran yang ditetapkan, guru dan siswa harus menjalankan kegiatan pelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, strategi harus digunakan dalam sistem pendidikan *full day*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka mempermudah proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik tanpa strategi yang jelas. Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling cocok supaya pendidikan berlangsung efisien dan efektif.⁵ Strategi dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk bertindak dalam fase pelajaran. tiap strategi pelajaran direncanakan guna mempermudah tahap belajar bagi guru dan siswa, sehingga membuat belajar lebih mudah baginya.

Pada strategi pembelajaran *Full Day School*, separuh besar waktu dihabiskan guna belajar menggunakan strategi yang disukai siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dan mengutamakan situasi

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 129.

dan kondisi yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta main game, sehingga peserta didik tak punya beban atau jenuh di sekolah. Hal ini dikarenakan *Full Day School* menawarkan beragam strategis dan cara belajar yang berbeda dengan sekolah dengan pemrograman reguler. Strategi wajib dirancang, dipersiapkan, dan dipraktikkan dengan dewasa di kelas. Penggunaan berbagai metode dalam sistem pembelajaran *Full day school* merupakan satu bagian strategis pendidik untuk mencegah murid boring saat menjalani pelajaran, serta meningkatkan dukungan motivasi belajar murid.

Ada beberapa strategi pembelajaran yaitu diantaranya:

Perencanaan kurikulum: Dalam perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran adalah kumpulan rencana kegiatan untuk mengajar siswa. Strategi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran mereka.⁶ Adapun tahapan perencanaan kurikulum FDS; Menetapkan sasaran, program, penanggung jawab, indikator keberhasilan, kegiatan, dan jadwal kegiatan, Mengadakan rapat koordinasi untuk menindaklanjuti program, Menentukan penanggung jawab

⁶ Akviani Fauziah Hasanah, "Strategi Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik", *Jurnal Karimah Tauhid*, (Vol. 3, No. 5, tahun 2024), hlm. 6067.

program dan panitia yang terlibat, Membahas indikator keberhasilan program dan anggaran dana, Membuat jadwal kegiatan.⁷

Pelaksanaan kurikulum: Untuk melaksanakan kurikulum, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, proyek, atau berbasis masalah. Pelaksanaan kurikulum *Full Day School* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan sekolah.

Evaluasi kurikulum: Strategi pembelajaran dan evaluasi dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan berbagai metode dan model. Diantaranya yaitu, Model CIPP, Penilaian autentik dalam bentuk proyek, presentasi, tugas praktis, dan ujian, Penilaian yang mencerminkan keterampilan dan pengetahuan sesuai konteks dunia nyata, Penilaian yang objektif, adil, dan edukatif.⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

⁷ Hisbullah Huda, “Implementasi Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang”, *Damhil Education Journal*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2022), hlm. 57.

⁸ Muhammad Fatikh Mukhdlor, dkk, “Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2024), hlm. 317.

Belajar menurut Witherington dalam Suyono dan Hariyanto adalah perubahan kepribadian yang ditunjukkan oleh pola pola respons yang berbeda yang terdiri dari kemampuan, tindakan, kebiasaan, knowledge, dan keterampilan baru. Berlandaskan pengertian itu, bisa ditarik simpulan bahwa belajar ialah tahap di mana seorang peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya. Hasil dari proses ini bisa ditampilkan dengan peralihan tindakan ke arah yang bagus dari terdahulu. Selain itu, eksperience yang didapat siswa selama tahap belajar bisa memberi efek temuan belajar mereka di waktu mendatang. Komponen belajar berfungsi sebagai pengukur berlangsungnya fase belajar. Menurut Sukmadinata pada Suyono dan Hariyanto, proses belajar terdiri dari tujuh komponen utama: tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respon, konsekuensi, dan reaksi terhadap kegagalan.

Hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dicapai siswa melalui tugas dan ujian, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar mereka. Akademisi sering berpikir bahwa prestasi akademik tidak ditentukan oleh nilai yang dicatat dalam raport atau ijasah siswa. Sebaliknya, prestasi dalam bidang kognitif dapat diukur melalui hasil belajar siswa. “Daya

serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan,” kata Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi.⁹ Nana Sudjana, di sisi lain mengatakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam komponen: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah ini lebih menekankan pada kemampuan untuk berpikir logis dan rasional.

Menurut Nurul Astuty Yensy, temuan belajar adalah temuan yang dicapai peserta didik selama fase pembelajaran.¹⁰ Sementara Subadi mengatakan bahwa temuan belajar ialah peralihan tindakan laku yang dialami murid, yang bisa disimak dan diukur dalam wujud peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka.¹¹ Oleh karena itu, hasil dapat disimpulkan Belajar

⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 9.

¹⁰ Nurul Astuti Yensy, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur”, *Jurnal Exacta*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2012), hlm. 24-25.

¹¹ Subadi, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2013), hlm. 11-18.

adalah hasil penilaian setelah pembelajaran yang meliputi perubahan perspektif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Tujuan Belajar

Setiap orang pasti melakukan kegiatan belajar. Siswa harus rajin belajar jika mereka ingin mencapai cita-citanya. Belajar tidak cuma di sekolah, tapi juga di komunitas, di rumah, dan melalui lembaga pembelajaran luar sekolah seperti kursus, les privat, pembimbingan, dan sejenisnya. Guna menggapai cita wajib rajin, tekun, dan giat belajar. Untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan, belajar adalah syarat utama.

Dari paparan itu menunjukkan bahwa belajar yakni aktivitas substansial yang wajib dijalankan secara optimal oleh semua orang yang ingin mahir atau mendapat suatu hal. Sebab itu penting untuk memahami semua aspek belajar, terutama metodenya. Belajar bertujuan untuk mengubah diri sendiri, seperti mengubah tingkah laku, mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, mengubah tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya. Belajar juga bertujuan untuk meningkatkan knowledge pada beragam bidang keilmuan. Oleh karena itu, target belajar ialah guna mengubah manusia menjadi lebih baik.

c. Aspek-aspek Hasil Belajar

Aspek hasil belajar Kurikulum Merdeka meliputi pemahaman konsep, nilai, dan kompetensi yang dicapai siswa. Aspek ini juga dipengaruhi oleh ranah afektif, yaitu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan siswa.

Ranah afektif berkaitan dengan emosi dan sikap, dan ini dapat berdampak pada rasa percaya diri dan aktivitas siswa.¹² Afektif berkaitan dengan kesiapan, perasaan, dan keyakinan diri. Ranah afektif mencakup elemen emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan komitmen terhadap nilai moral. Dalam domain afektif, siswa dinilai untuk mengetahui seberapa baik mereka menginternalisasi prinsip pembelajaran. Karena orang-orang yang kurang tertarik pada suatu mata pelajaran cenderung mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi akademik yang optimal, ranah afektif sangat berpengaruh terhadap kesuksesan akademik mereka.

Perkembangan seseorang dalam memahami dan menginternalisasikan prinsip dan makna dalam kehidupan mereka digambarkan oleh hierarki ranah afektif, yang terdiri dari penerimaan, tanggapan, pengorganisasian, dan

¹² Djamari dan Ari, *Penilaian Afektif*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), hlm. 30.

karakterisasi prinsip. Individu berkembang menjadi mampu merespons secara aktif (menanggapi) dan menghargai nilai-nilai yang dipelajari melalui pengalaman atau pembelajaran, dimulai dengan penerimaan sebagai respons dasar terhadap stimulus eksternal. Selanjutnya, orang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam nilai-nilai yang lebih umum (pengorganisasian), dan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam cara mereka berperilaku dan bertindak (karakterisasi nilai). Oleh karena itu, pemahaman dan pengalaman individu terhadap tingkat afektif ini sangat memengaruhi kepribadian dan tingkah laku siswa.

Aspek afektif terdiri dari lima komponen penting: sikap, minat, nilai, konsep diri, dan moral. Kelima komponen ini saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain, dan berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter dan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep kesiapan fisik dan mental digambarkan sebagai cara seseorang merespons lingkungannya. Minat, sebagai disposisi yang terorganisir, menjadi pendorong utama seseorang untuk memperoleh keterampilan atau objek tertentu. Nilai, di sisi lain, menunjukkan kepercayaan tentang apa yang dianggap baik atau buruk, yang seringkali menjadi dasar pengambilan

keputusan. Konsep diri mencakup pemahaman individu tentang diri mereka sendiri, serta sifat dan prinsip yang membentuk identitas mereka. Terakhir, moral, yang mencakup perasaan tentang apa yang benar dan salah, berfungsi sebagai dasar etis untuk interaksi sosial dan proses pengambilan keputusan. Kompleksitas individu manusia dibentuk oleh semua konsep ini yang saling terkait dan berdampak satu sama lain.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor internal (faktor yang bersumber dari diri pribadi)

a) Aspek Psikologi

Intelegensi: Intelegensi adalah keterampilan psikologi fisik guna menanggapi stimulasi atau adaptasi dengan tempat tinggalnya secara benar. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasannya atau intelegensi (IQ). Ini berarti bahwa kemungkinan seorang siswa untuk sukses lebih besar jika kemampuan intelegensi mereka lebih tinggi, sementara kemungkinan yang lebih rendah jika kemampuan intelegensi mereka lebih rendah.

Sikap siswa: Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi yang terdiri dari kecenderungan untuk mereaksi atau merespon

dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, objek, dan lainnya. Bagaimana siswa melihat kelas juga jadi faktor pendukung yang dapat memberi efek pada pendidikan. Peserta didik kadang-kadang sangat aktif, kadang-kadang pendiam, dan kadang-kadang punya semangat belajar yang minim. Seluruh hal ini akan berdampak pada pembelajaran di kelas.¹³

Potensi peserta didik: Keterampilan yang dipunyai individu guna menggapai kesuksesan di waktu depan dikenal sebagai bakat. Disimpulkan, bakat atau potensi dapat didefinisikan sebagai keterampilan seseorang guna menjalankan hal-hal khusus tanpa ketergatan pada pembelajaran dan latihan yang cukup. Potensi bisa berdampak pada pencapaian akademik peserta didik pada ranah khusus. Dipaksanya keinginan peserta didik dan secara tak sadar terkait potensinya pribadi menyebabkan siswa mengikuti ekstrakurikuler khusus yang tidak cocok dengan potensinya akan berdampak jelek pada mekanisme kerja akademik (prestasi akademik) atau capaian belajar peserta

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 54-55.

didik.

Motivasi peserta didik: Motivasi ialah peralihan energi pada pribadi manusia yang tandanya berupa perasaan yang muncul dan diawali dengan respon terkait target. Motivasi memberi efek pada fase belajar peserta didik sebab individu tak memiliki semangat untuk belajar tidak akan mampu melakukan aktivitas belajar dan tidak akan mampu berprestasi dalam belajar. Selain itu, motivasi jadi sistem penghargaan yang efektif guna menggapai pencapaian belajar. Dengan motivasi belajar, peserta didik akan terus berupaya guna menggapai temuan belajar terbaik.

Keinginan peserta didik: Minat adalah condongnya keinginan yang kuat atau ingin yang tinggi dalam mendapat sesuatu. Peserta didik yang punya minat yang maksimal akan terus berupaya dan gigih dalam belajar.

b) Aspek Fisiologi

Keadaan lazim fisik yang menunjukkan kesegaran sistem tubuh dan sendinya bisa memberi efek semangat dan frekuensi belajar peserta didik. Keadaan bagian badan yang rendah, terutama apabila diikuti dengan sakit, akan memberi efek

fokus belajar peserta didik. Jika peserta didik sehat, mereka bisa belajar dengan full perhatian.¹⁴

2) Faktor Luar (faktor yang sumbernya diluar pribadi)

Berlandaskan teori tri pusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, "Di dalam Anak-anak tumbuh dalam tiga lingkungan utama yang berperan krusial dalam pendidikan mereka: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal pertama adalah keluarga, yang menjadi fondasi utama dalam menentukan keberhasilan akademik. Menurut Purwanto, lingkungan keluarga yang harmonis membuat anak merasa nyaman di rumah, sehingga proses belajarnya lebih terarah. Dalam kondisi seperti ini, pencapaian belajar anak akan naik. Begitupun kebalikannya, apabila anak tinggal dalam keluarga yang tidak tentram dan kerap dengan perselisihan, maka anak tak akan betah hidup di sana. Pada situasi seperti ini, anak akan menjadi malas belajar, yang pada gilirannya akan menyebabkan mereka gagal dalam belajar. Oleh sebab itu, tempat tinggal keluarga sangat memengaruhi prestasi belajar anak. Ini dapat dipengaruhi baik atau buruk oleh karakteristik orang tua, praktek mengelola

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

keluarga, toleransi dalam keluarga, dan demografis keluarga, seluruhnya bisa memberi efek bagus atau jelek terkait aktivitas belajar dan temuan yang digapai oleh peserta didik.

Faktor tempat sekolah: Faktor-faktor yang berkaitan dengan habitat sekolah sangat penting. Guna mengidentifikasi kesuksesan pendidikan murid di institusi pendidikan, banyak faktor berpengaruh. Ini termasuk metode mengajar, kurikulum, pelajaran, waktu sekolah, interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dan peserta didik, keadaan gedung, tata aturan atau kedisiplinan yang dijalankan secara beraturan. Dengan demikian, sekolah harus memenuhi semua kebutuhan siswa agar siswa tetap puas dengan pendidikannya.

Faktor tempat tinggal masyarakat: Peserta didik harus bisa menentukan tempat belajar mereka yang akan membantu mereka berhasil. Masyarakat, mempengaruhi belajar siswa karena mereka hidup di masyarakat. Fokus belajar siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan yang ramai dan kumuh. Tempat pendidikan non-formal seperti kursus dan pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lain-lain adalah lingkungan yang dapat membantu siswa

belajar.¹⁵

3. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan mata pembelajaran yang diterangkan oleh pendidik pada peserta didik.¹⁶ Persepsi ini masih terdapat di penduduk umum, yang mewujudkan deskripsi kurikulum. Masyarakat harus benar-benar paham terhadap kurikulum, yang merupakan inti dari pendidikan.¹⁷ Berlandaskan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, kurikulum ialah seperangkat rancangan aturan terkait target, isi, dan material pembelajaran. Ini juga diterapkan jadi landasan pada penulisan kurikulum di tingkat satuan pendidikan dan jadi silabus guna tiap-tiap satuan pendidikan.¹⁸

Kurikulum sumbernya dari bahasa Yunani, dari kata "curir", artinya "pelari", dan "curare", maknanya "tempat berpacu".¹⁹ Curriculum pada bahasa Latin maknanya kelas

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

¹⁶ Syaodih Sukmadinata dan Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2017), hlm. 4.

¹⁷ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UIN Press, 2018), hlm. 58.

¹⁸ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UIN Press, 2018), hlm. 59.

¹⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*,

berlari, kursus, atau lomba, dan courir dalam bahasa Prancis berarti berlari. Istilah "kursus", atau mata pembelajaran yang dibutuhkan guna memperoleh titel, berikutnya dipakai dari beragam definisi bahasa latin itu.²⁰ Ahli sudah memberi beragam pengertian kurikulum²¹ Salah satunya, Crow menjabarkan kurikulum ialah rencana pembelajaran atau kumpulan mata pembelajaran yang dirangkai secara terstruktur guna menuntaskan studi pada usaha mendapatkan tittle atau ijazah. Kurikulum, menurut Arifin, mencakup seluruh materi pembelajaran yang wajib diterangkan pada sistemasi institusional pendidikan. Berdasarkan Mac Donald dalam Syaodih Sukmadinata, kurikulum ialah sebuah rancangan yang memberi garis besar atau landasan yang dipakai pada kegiatan pembelajaran.

Kurikulum punya makna meluas, berlandaskan pemikiran Doll dalam Syaodih Sukmadinata, karena tak hanya melingkupi pemahaman terkait fase belajar saja, tapi juga memberi perubahan yang mencakup experience belajar anak ditempat tinggalnya. Tapi, opini Doll itu

(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 183.

²⁰ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

²¹ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm. 43.

diberontak oleh Mauritz Johnson dalam Syaodih Sukmadinata, sebab experience Cuma bisa hadir saat peserta didik berhubungan dengan tempat tinggalnya.²² Bukan pengajaran, sosialisasi adalah kurikulum. Johnson memaparkan pada penjabarannya bahwa teknis mengajar meliputi perancangan isi, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Disisi lain, kurikulum Cuma konsentrasi pada temuan belajar yang diinginkan peserta didik untuk dicapai.

Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran pada awalnya, tetapi kemudian berkembang menjadi kumpulan seluruh aktivitas atau experience belajar yang diberikan pada peserta didik untuk menggapai target pendidikan dan menjadi tanggungan sekolah, terkhusus lagi untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.²³

Dari beragam definisi itu, bisa diambil simpulan bahwa definisi kurikulum meliputi lebih dari sekadar ranah studi dan aktivitas belajar itu meliputi seluruh hal yang memberi efek pada pertumbuhan dan terbentuknya kepribadian peserta didik hingga tepat dengan taraget pendidikan dan menaikkan mutu pembelajaran.

²² Syaodih Sukmadinata dan Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2017), hlm. 5.

²³ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm. 44.

b. Komponen Kurikulum

Karena kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus memiliki komponen penting dan pendukung untuk berfungsi dengan baik sebagai alat pendidikan. Komponen ini dinamai bagian, dan fungsinya secara bersama guna mnggapai target pembelajaran. Target, isi, dan strategi membangun kurikulum sekolah.

Kurikulum satuan pendidikan atau sekolah mengandung dua jenis tujuan:

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan sekolah secara keseluruhan: sekolah punya segudang target yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan ini dirancang dalam wujud knowledge, skill, dan sikap. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap disiplin ilmu: Setiap bidang studi dalam kurikulum sekolah juga memiliki target capaian. Target ini dideskripsikan dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diharapkan murid miliki setelah mempelajari bidang studi tersebut di sekolah mereka.²⁴

2) Isi program

²⁴ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 52.

Material belajar yang disusun dan ditepatkan dengan target pembelajaran yang sudah ditentukan merupakan isi kurikulum.

3) Media (fasilitas)

Kurikulum menggunakan media untuk membuat kurikulum lebih mudah dipahami siswa.

4) Strategi Kurikulum

Merujuk pada pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, serta teknik mengajar yang digunakan.²⁵

5) Proses Pembelajaran

Komponen ini sangat penting karena diharapkan siswa akan mengubah tingkah laku mereka selama proses pembelajaran.

6) Evaluasi

Hasil evaluasi menentukan seberapa jauh tujuan kurikulum dicapai.

Menurut Hasan Langgulung dalam Nurmadiyah, kurikulum terdiri dari 4 bagian utama, yaitu:

- 1) Target pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Knowledge, informasi, data, kegiatan, dan experience yang jadi landasan kurikulum.

²⁵ M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 106.

- 3) Metodologi dan teknis pengajaran yang diterapkan oleh pendidik guna menyampaikan pelajaran dan memberi semangat peserta didik guna menggapai target kurikulum.
- 4) Metode dan teknis evaluasi yang diterapkan guna mengukur hasil belajar.²⁶

4. Kurikulum Pendidikan Islam

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Mulanya, dianggap bahwa integrasi 2 sistemasi keilmuan, yakni keilmuan religius dan umum, membuat pendidikan Islam menjadi lebih rumit,²⁷ yang menyebabkan dikotomi dalam pendidikan Islam.²⁸ Sistem kurikulum di pendidikan Islam muncul sebagai hasil dari penggabungan ini. Kursi telah berkembang dari waktu ke waktu, beralih dari definisi yang konvensional ke definisi yang meluas, modern, dan canggih. Rumusnya menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran Islam bias dianggap konvensional sebab fokusnya cuma pada ajaran atau ilmu pengetahuan yang hendak diajarkan. tapi, jika

²⁶ Nurmadiyah, “Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018), hlm. 43-44.

²⁷ Abdul Gafar, “Kurikulum dan Materi Pendidikan Islam”, *Jurnal Hunafa*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2006), hlm. 38.

²⁸ Rahmat, “Pendidikan Islam, Ilmu, Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi”, *Jurnal Sulesana*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2011), hlm. 136-148.

diamati dari perspektif keilmuan yang hendak diterangkan, bisa dibilang sangat meluas, dalam, dan modern sebab meliputi bidang yang berkaitan dengan pertumbuhan kecerdasan, kemampuan, sosial, emosi, dan lainnya.

Dalam pendidikan Islam, kurikulum disebut *manhaj*, yang berarti jalan yang jelas yang diikuti oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁹ Meskipun Imam Al-Ghazali tak menyebutkan secara eksplisit apa yang dianggap sebagai kurikulum pembelajaran Islam, dia menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan pada dua kecenderungan: kecenderungan agama dan tasawuf, di mana ilmu-ilmu agama diletakkan di atas segalanya sebagai alat untuk menyucikan diri dari pengaruh dunia pada kehidupan. kecenderungan pragmatis, di mana ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun secara sistematis dan mencakup keilmuan yang memberi kebermanfaatan yang bisa membuat seseorang paham.³⁰

²⁹ Subhi, “Konsep dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI”, *Jurnal Qathruna*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2016), hlm. 117-134.

³⁰ Nisrokha, “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Studi Komparatif Pemikiran Al-Ghozali dan Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Madaniyah*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 154-173.

Kurikulum Pendidikan Islam punya target yang beda dan lebih rinci, yakni untuk peralatan memberi didikan generaso bangsa dengan bagus dan memberi dorongan baginya guna membuka dan menumbuhkan berbagai bakat, kekuatan, dan skillnya. Ini juga menolong mereka menyiapkan murid guna melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di dunia. Secara kata lain, target kurikulum pelajaran islam ialah guna menggapai kegembiraan duniawi dan akhirat. Ini mencakup pembangunan wawasan intelektual dan keterampilan fisik serta pencerahan seimbang tentang iman, spiritualitas, moralitas, dan akhlak mulia.³¹

b. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Budiyanto,³² beberapa ciri khas kurikulum pembelajaran islam, yakni:

- 1) Kurikulum wajib tepat dngan suci makhluk, sebab satu tujuannya pelajaran yakni guna menjaga kesucian anak supaya "salimah".
- 2) Kurikulum wajib dirancang guna menggapai target

³¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 113.

³² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 122-123.

finish pembelajaran islam yakni mewujudkan individu yang berkarakter muslimin. Fase dan keterkhususan kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia. Kurikulum pembelajaran Islam wajib konsentrasi pada keilmuan yang wajib.

- 3) Kurikulum harus mengakomodasi kebutuhan individu selain kepentingan umat Islam secara luas, dengan fokus utama pada ilmu yang wajib.
- 4) Kurikulum pendidikan Islam harus selaras dengan prinsip Islam tanpa menimbulkan kontradiksi atau perlawanan.
- 5) Kurikulum bersifat realistik, dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan melampaui batas lingkungan tertentu.
- 6) Kurikulum pendidikan Islam bersifat menyeluruh, mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik.
- 7) Kurikulum dibangun atas prinsip kesinambungan, di mana setiap elemen saling terhubung baik secara vertikal maupun horizontal.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian mengenai *Full Day School* dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah diteliti oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa peneliti tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, jurnal dari Kadek Iriana dkk (2018) berjudul

"Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem Full Day School dengan Sistem Reguler pada Mata Pelajaran IPA" bertujuan membandingkan capaian akademik siswa kelas VIII yang mengikuti sistem full day school dan sistem reguler dalam pembelajaran IPA. Studi ini memakai metode kuantitatif non-eksperimen dengan pendekatan komparatif. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa di sekolah reguler lebih tinggi dibandingkan full day school. Kesamaan penelitian ini dengan kajian tersebut terletak pada fokusnya terhadap full day school dalam peningkatan hasil belajar. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan cakupan penelitian. Kajian ini menelaah strategi program full day school dalam meningkatkan prestasi akademik menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif. Selain itu, penelitian ini berfokus pada siswa dalam program full day school secara keseluruhan, bukan hanya kelas VIII dan mata pelajaran IPA.

Kedua, Jurnal Yayan (2021) berjudul *"Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten"* mengupas penerapan sistem full day school dalam mengoptimalkan capaian akademik siswa kelas VIII di MTs Al-Husna, Tangerang, Banten. . Metodologi yang diterapkan dalam kajian ini yaitu metodologi kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh angka rapot yang lebih bagus pasca ikut *full day*

school.³³ Kesamaan kajian yang hendak dilakukan dengan kajian tersebut yaitu samanya dalam mengkaji berkenaan *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, samanya memakai metodologi kajian kualitatif. Bedanya kajian yang akan diterapkan dengan kajian tersebut yaitu bagaimana strategi program full day school dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sampel murid ikut serta program *full day school* sedangkan penelitian tersebut dilakukan pada siswa VIII.

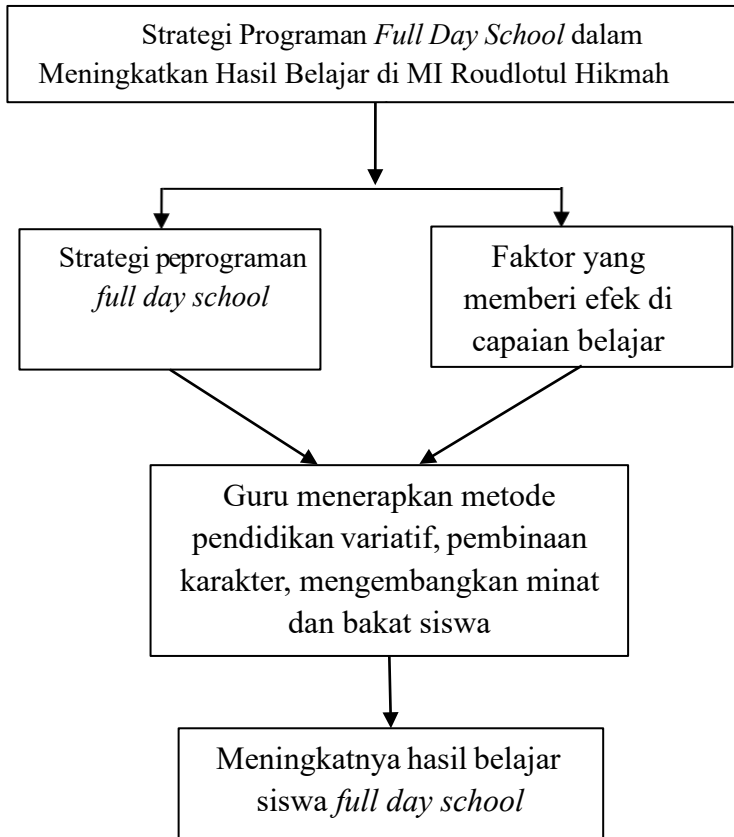
Ketiga, skripsi dari Heni Suryani (2020) yang judulnya **"Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah"**. Kajian ini bertujuan guna mengidentifikasi efek pemrograman full day school dengan pencapaian belajar IPS peserta didik pada SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Metodologi yang diterapkan pada kajian ini yaitu metodologi kualitatif. Temuan Kajian tersebut menampilkan peprograman *full day school* memberikan kontribusi atau memberi efek secara positif terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.³⁴ Kesamaan kajian yang

³³ Yayan, "Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten", *Jurnal Rausyan Fikr*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2021), hlm. 14-33.

³⁴ Heni Suryani, "Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah", *Skripsi* (Bengkulu: Program Sarjana UIN Fatmawati Soekarno, 2020), hlm. 56-108.

hendak dilakukan dengan kajian tentang *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, samanya menerapkan metodologi kajian kualitatif. Bedanya penyelidikan yang akan dijalankan dengan kajian itu yaitu bagaimana strategi program *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sampel murid ikut serta peprograman *full day school* sedangkan penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMP pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang berarti data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka.¹ Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor diungkapkan oleh Lexy. J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.² Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Metode penelitian ini digunakan untuk menentukan bagaimana strategi programan *full day school* dapat menaikkan hasil belajar peserta didik di MI Roudlotul Hikmah Demak.

Induktif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk

¹ Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6.

observasi, wawancara, dokumentasi, diskusi, dan studi pustaka. Selain itu, analisis data dilakukan melalui pemeriksaan mendalam dan menyeluruh, yang berarti mencocokkan atau menyesuaikan perkembangan pendidikan di Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MI Roudlotul Hikmah Demak. Waktu penelitian dilaksanakan pada 11-15 November 2024. Adapun yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah tersebut, karena madrasah tersebut menerapkan program *full day school*. Kenyataan seperti itu merupakan suatu hal yang mengesankan guna dijalankan kajian terkait penerapan yang diterapkan supaya program *full day school* dapat memberikan keefektifan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah.

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber di MI Roudlotul Hikmah Demak melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Kemudian diperkuat dengan referensi tambahan, seperti buku, jurnal, artikel, dan internet, yang berkaitan dengan subjek yang dibahas.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Dataa primer, menurut Trisliatanto, dikumpulkan langsung dari informan dan disebut sebagai data baru atau asli. Peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan.³

b. Data Sekunder

Menurut Trisliatanto, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sebelumnya.⁴ Data sekunder bisa didapat dari beragam asal, misal ulasan literatur dan berbagai referensi, seperti buku, jurnal, dan internet, dan terkait dengan pendekatan program *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Fokus Penelitian

Konsentrasi kajian yakni apa yang hendak dikaji untuk menghindari masalah yang terlalu luas. Karena masalah yang tersedia begitu rumit dan tak memungkinkan dikaji secara sama, penelitian harus berfokus pada satu subjek. Seringkali masalah melibatkan banyak variabel dan faktor, sehingga seorang peneliti tidak dapat menanganinya. Sementara itu, kajian yang meluas tak akan bisa mencapai simpulan yang relevan, Peneliti pada kajian ini

³ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), hlm. 134.

⁴ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), hlm. 135.

lebih condong fokus pada strategi program *full day school* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik penghimpunan data, pengkaji menerapkan 3 metodologi penghimpunan data, yakni:

1. Observasi

Observation ialah mengamati dan catatan gejala objek penelitian secara sistematis.⁵ Studi ini menemukan bahwa strategi programan *full day school* dapat menaikkan hasil belajar murid di MI Roudlotul Hikmah Demak. Strategi ini mencakup penyelenggaraan aktivitas pembelajaran, aktivitas diluar ruangan kelas, serta kegiatan yang mendukung sistem pendidikan *full day*.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Wawancara bermakna pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk berbagi ide dan informasi melalui tanya jawab untuk menciptakan makna tentang suatu subjek. Interview ialah wujud komunikasi antara 2 orang yang melibatkan seseorang yang berusaha mendapatkan informasi

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

dari individu lain dengan menyodorkan kalimat tanya dengan target khusus. Jenis interview yang diterapkan peneliti adalah interview tidak teratur, yakni interview yang difungsikan guna mengumpulkan data informasi tentang topik tertentu.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data tentang objek atau variabel, seperti catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dll. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini, dokumentasi berarti data dokumen yang tertulis. Data yang dibutuhkan dapat dihimpun dengan menerapkan teknis ini. Jenis data yang dikumpulkan termasuk informasi tentang sejarah berdirinya MI Roudlotul Hikmah Demak, kondisi siswa, guru, dan staf, struktural organisasi sekolah, fasilitas pendidikan, jadwal pembelajaran, dan struktural kurikulum. Selain itu, informasi terkait penggunaan sistem pembelajaran *full day school* digunakan.

F. Uji Keabsahan Data

Data kajian berikut diuji memakai triangulasi. Triangulasi sumber, yang digunakan peneliti untuk membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 197.

melalui berbagai metode kualitatif selama berbagai waktu dan alat, disebut sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, menurut Moleong. Selain itu, untuk menjaga kajian ini tak ringan sampling, pengkaji menerapkan teknis pengecekan data.⁷ Tujuannya penerapan kelola data ini yakni bahwa pengkaji memeriksa data dari wakil kepala sekolah, pendidik, dan murid selain kepala madrasah.

G. Teknik Analisis Data

Kajian ini memakai telaah deskriptif kualitatif. Ini adalah metode telaah yang biasanya menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena dan data yang dikumpulkan. Untuk memulai analisis data, peneliti pertama-tama akan memeriksa informasi yang didapat dari interview dengan kepala sekolah dan orang lain yang relevan. Untuk menentukan strategi program *full day school* di MI Roudlotul Hikmah Demak, hasil wawancara dan pengamatan dievaluasi kembali. Peneliti menerapkan telaah data konsep Miles dan Huberman untuk menganalisis data langsung dan rutin hingga data menjadi jenuh.⁸

Fase telaah data ini dijalankan dengan mekanisme ini:

1. Data Reduction (reduksi data)

Data direduksi dengan memangkas yang tak esensial,

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 337.

menyaring yang krusial, serta mengurai pola dan tema. Tujuannya ialah menyusun ulang data agar selaras dengan fokus penelitian. Dengan reduksi, data menjadi lebih terang, mempermudah tahap pengumpulan berikutnya.

Penulis merangkum temuan penelitian dan referensi terkait strategi kepek dalam mengoptimalkan mekanisme kerja pendidik. Data yang dihimpun bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contohnya, pengamatan mengenai kesiapan guru serta aktivitas keagamaan, interview dengan kepek, wakakur, murid, tendik, siswa, dan orangtua, hingga telaah arsip yang mendukung relevansi penelitian.

2. Data Display (penyajian data)

Menampilkan data pasca direduksi. Menyusun data pada sebuah kelompok agar lebih gampang pengambilan keputusan atau perilaku. Teknik ini dikenal sebagai penyajian data.⁹ Data disajikan dalam bentuk bagan atau uraian singkat. Teks naratif atau secara singkat ialah mekanisme yang lazim guna menampilkan data pada kajian. Setelah data direduksi, sajian data dijalankan. Target dari sajian ini ialah guna mendapatkan data yang tepat dengan kajian berkenaan strategi programan *full day school* untuk menaikkan hasil belajar murid di MI Roudlotul Hikmah. Hal demikian bisa diterapkan saat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 341.

menggambarkan data guna diseleksi berkenaan yang dibutuhkan pada kajian yang berwujud narasi. Ini mengampangkan deskripsi informasi.

3. Verifikasi (ditarik simpulan)

Mekanisme kerja nomor tiga pada telaah data kualitatif berlandaskan pemikiran Miles dan Huberman. Saat pengkaji kembali ke lapangan untuk menghimpun data, simpulan ini akan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian, simpulan yang dibuat akan kredibel.¹⁰

Untuk mencapai penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan data terkait strategi pemograman sekolah *full day* guna menaikkan hasil belajar siswa di MI Roudlotul Hikmah. Data ini kemudian dipaparkan dan diambil simpulan dengan melihat dan menerapkan model pemikiran yang dikembangkan. Untuk menguji kebenaran dan kecocokannya, metodologi ini targetnya guna memberikan deskripsi efektif, berdasar fakta, dan valid tentang kenyataan serta korelasi antara fenomena yang diselidiki.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Strategi yang Efektif dalam Program *Full day school* untuk Memaksimalkan Hasil Belajar Murid di MI Roudlotul Hikmah Demak

a. Perencanaan Kurikulum *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan, berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan instansi pembelajaran yang bisa dihitung dari jauhnya target tersebut tercapai. Di MI Roudlotul Hikmah, visi dan misi menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kurikulum, yang dirancang untuk mendukung pembentukan insan berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, dan berbudaya Islami.

Dalam rangka mendukung visi tersebut, MI Roudlotul Hikmah menerapkan kurikulum *full day school*, yang tersusun atas tiga komponen utama: Kurikulum Merdeka, Kurikulum Madin, dan Kurikulum Rouhik Method. Kurikulum Merdeka mengacu pada kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Madin mengikuti panduan dari LPQ, dan Kurikulum Rouhik

Method mengutamakan pembiasaan aktivitas Islami dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga kurikulum ini diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan efektif.

Penerapan kurikulum *full day school* dimulai dengan perencanaan yang matang, yang diawali dengan penyusunan kalender pendidikan. Kalender ini menjadi acuan utama untuk mengatur berbagai kegiatan tahunan, program semester, silabus, dan modul ajar. Kalender pendidikan juga berfungsi untuk menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan waktu libur sehingga program dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Setelah penyusunan kalender pendidikan, langkah berikutnya adalah pembuatan program tahunan, program semester, silabus, dan modul ajar. Program tahunan mencakup alokasi waktu untuk menyampaikan kompetensi dasar selama satu tahun, yang disesuaikan dengan jumlah minggu efektif (34-38 minggu per tahun). Program semester kemudian mendeskripsikan materi pembelajaran secara lebih rinci untuk satu semester.

Silabus pembelajaran disusun dengan mencakup berbagai komponen, seperti identitas, kompetensi dasar, indikator pencapaian, alokasi jam, dan asal material belajar. Identitas silabus, yang memuat identitas sekolah,

kelas, mata pembelajaran, serta standarisasi kompetensi, harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Modul ajar yang dibuat berdasarkan silabus menjadi panduan teknis bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum Madin di MI Roudlotul Hikmah fokus pada materi yang ditetapkan oleh LPQ dan BADKO, seperti fikih, akidah, tarikh nabi, dan bahasa Arab. Sementara itu, Kurikulum Rouhik Method lebih menitikberatkan pada aplikasi langsung, seperti pembiasaan shalat berjamaah, sedekah, muroja'ah, dan puasa sunnah. Aktivitas ini tidak dijadwalkan secara ketat, tetapi diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter Islami.

Isi kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran, seperti tahsin-tahfidz, Pendidikan Pancasila, IPAS, seni, dan mata pelajaran keagamaan. Selain itu, organisasi kurikulum dirancang dalam struktur yang memudahkan pengelolaan tugas guru dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam mengorganisasikan isi kurikulum, MI Roudlotul Hikmah memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun urutan materi berdasarkan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan fleksibilitas dan efektivitas dalam

penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kurikulum *full day school* bisa mendukung tergapainya target pelajaran yang holistik dan Islami.

b. Pelaksanaan Kurikulum *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Pelaksanaan kurikulum di MI Roudlotul Hikmah dirancang dengan tujuan untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun secara matang. Implementasi dimulai dengan menjalankan program tahunan melalui penandaan liburan, mulanya tahun ajaran baru, minggu efisien, dan masa pelajaran yang efisien. Alokasi waktu juga didistribusikan sesuai kebutuhan mata pelajaran. Pada program semester, alokasi waktu ditentukan berdasarkan kebutuhan pembahasan materi, dengan memperhatikan kolom minggu dan bulan.

Silabus sebagai panduan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti mengkaji standar kompetensi, menentukan material utama, menumbuhkan aktivitas pelajaran, mengidentifikasi metode evaluasi, dan mengatur alokasi jam. Penerapan modul pengajaran mencakup targer belajar, fase kegiatan, asesmen, dan media pelajaran. Struktural kurikulum disusun lebih awal untuk memudahkan terbaginya tugas

pendidik serta alokasi waktu pembelajaran bagi siswa.

Pada kurikulum *full day school*, strategi plajaran bervariasi tepat jenis kurikulumnya. Pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Madin, guru menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, pemberian pertanyaan, demonstrasi, atau kelompok belajar. Sementara itu, Kurikulum Rouhik Method menekankan pada pembiasaan kegiatan sehari-hari tanpa jadwal formal, seperti shalat berjamaah di awal waktu, shalat dhuha, menghafal Al-Qur'an, sodakoh, dan puasa sunah. Kegiatan ini tak Cuma dijalankan di sekolah tapi juga diterapkan di rumah untuk membentuk karakter Islami peserta didik.

Kegiatan harian dimulai dengan shalat dhuha pukul 06.45, diikuti doa bersama dan tahfidzul Qur'an di kelas masing-masing. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar (KBM) Kurikulum Merdeka berlangsung. Sebagai keunikan, Kurikulum Merdeka di MI Roudlotul Hikmah juga mencakup pembelajaran mengaji Sorogan. Untuk tahsin dan tahfidz, kurikulum disusun secara mandiri, dan materi pembelajaran ditentukan dalam rapat guru di awal tahun pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar

mengajar berjalan efektif. Sarana terbagi menjadi aset tetap, seperti fasilitas sekolah, dan sarana habis pakai yang digunakan guru sesuai kebutuhan materi. Selain pembelajaran di dalam kelas, metode outdoor dan rolling class juga diterapkan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Madin, ruang kelas dimanfaatkan sesuai dengan pembagian. Sedangkan pada Kurikulum Rouhik Method, aula digunakan guna aktivitas shalat duha dan muroja'ah sama-sama.

Pihak terkait pada penerapan kurikulum meliputi Yayasan Haji Abdul Mukthi sebagai perancang kurikulum, tendik jadi menjalankan prota, prosem, silabus, dan modul ajar, serta siswa jadi sasaran pelaksanaan kurikulum. Yayasan bertanggung jawab memastikan kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi dan misi madrasah, sedangkan guru bertugas mengelola dan menjalankan kegiatan pembelajaran.

Dengan sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan sarana prasarana, pelaksanaan kurikulum *full day school* di MI Roudlotul Hikmah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islami. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan integrasi antara Kurikulum Merdeka, Madin, dan Rouhik Method menjadi keunggulan yang memperkuat

pencapaian tujuan pendidikan holistik.

c. Pelaksanaan Strategi *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Peprograman *full day school* di MI Roudlotul Hikmah direncanakan guna memberi ekperience pendidikan yang lebih holistik bagi para siswanya, dengan mengintegrasikan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, dan pembentukan karakter dalam satu hari penuh. Melalui kegiatan yang terstruktur mulai dari sholat berjamaah di pagi hari hingga pembelajaran di madrasah diniyah (madin) pada sore hari, program ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, membentuk disiplin, serta menguatkan nilai agama pada murid.

Pelaksanaan programan *full day school* di MI Roudlotul Hikmah dimulai dengan kegiatan keagamaan pada pukul 06.45, yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid. Setelah itu, siswa melanjutkan dengan kegiatan membaca atau sema'an Juz 'Amma yang didampingi oleh wali kelas hingga pukul 07.30, baik untuk siswa reguler maupun *full day*. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung hingga pukul 09.20, dilanjutkan dengan istirahat selama 15 menit, dan masuk kembali pada pukul 09.35. Pada pukul 11.00, siswa kelas 1 dan 2 pulang,

sementara siswa kelas 3 dan 4 pulang pukul 11.30 dan 12.00, tergantung pada program masing-masing. Khusus untuk siswa program *full day*, mereka mengikuti sema'an kembali setelah pembelajaran reguler selesai, dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah di kelas masing-masing, makan siang yang disediakan oleh sekolah, dan waktu istirahat.¹

Pada pukul 13.30, kegiatan belajar di madrasah diniyah (madin) dimulai untuk siswa *full day* dan berlangsung hingga pukul 15.00. Setelah itu, siswa diberi waktu istirahat dan mandi hingga pukul 15.20. Persiapan sholat ashar dilakukan di kelas masing-masing sebelum melaksanakan sholat berjamaah. Program *full day school* ditutup dengan kegiatan pulang pada pukul 15.30. Meskipun terdapat jadwal tidur siang setelah makan siang, banyak siswa memilih untuk bermain.² Pelaksanaan program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, serta pembentukan karakter siswa dalam suasana belajar yang kondusif dan terencana.

Adapun Jadwal pelaksanaan *fullday school* adalah sebagai berikut:

¹ Hasil Wawancara Guru Kelas 4 pada 11 November 2024.

² Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan *Full day School*

KELAS 1 dan 2		KELAS 3 dan 4	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
06.45 – 07. 00	Sholat Dhuha	06.45 – 07. 00	Sholat Dhuha
07.00 – 07.30	Tahfidzul Al-Qur'an	07.00 – 07.30	Tahfidzul Al-Qur'an
07.30 – 11.00	KBM Reguler	07.30 – 11.00	KBM Reguler
11.00 – 11.45	Muroja'ah Siang	1.30 – 12.00	Muroja'ah Siang
11.45 – 13.00	Ishoma	12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 15.00	KBM Madin	13.00 – 15.00	KBM Madin
15.00 – 15.30	Sholat Ashar	15.00 – 15.30	Sholat Ashar

Pelaksanaan program full day school di MI Roudlotul Hikmah dirancang dengan tujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik, kegiatan keagamaan, serta pembentukan karakter siswa dalam suasana yang kondusif dan terstruktur. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa tantangan dan dinamika terjadi di lapangan yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan sehari-hari. Meskipun jadwal yang telah disusun cukup rinci, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya beberapa penyesuaian terkait kedisiplinan waktu, kelelahan siswa setelah pembelajaran panjang, serta kecenderungan siswa untuk lebih memilih bermain daripada tidur siang.

Fakta-fakta yang muncul ini memberikan gambaran tentang bagaimana programan full day school

di acc dan dijalankan oleh murid dan guru di MI Roudlotul Hikmah. Selain itu, hal ini juga menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pelaksanaan program untuk memastikan tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa tetap tercapai, meskipun ada tantangan di lapangan.

d. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pograman *full day school* di MI Roudlotul Hikmah dirancang guna mendukung pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi dengan pembentukan karakter siswa. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan waktu belajar yang terstruktur, disesuaikan dengan modul yang dirancang untuk mengakomodasi kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler secara seimbang. Program ini tidak hanya berkonsentrasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter siswa sesuai dengan visi serta misi sekolah. Strategi utama yang diterapkan adalah strategi pembelajaran afektif. Selain itu program *full day scholl* juga menggunakan pendekatan berbasis pembiasaan, metode pembelajaran aktif, pendekatan personal, dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kurikulum.

Strategi pembelajaran afektif adalah pendekatan

pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, emosi, dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tertentu.³ Strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang tumbuh dari dalam diri siswa dan memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran afektif di MI Roudlotul Hikmah Demak terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1) Kebebasan memilih

Pada tahap kebebasan memilih ini terdapat 3 tahap antara lain :

- a) Memilih secara bebas
- b) Memilih dari beberapa alternatif
- c) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan

2) Menghargai

Tahap menghargai terdiri atas 2 tahap pembelajaran yaitu:

- a) Adanya perasaan senang dan bangga dengan pilihannya
- b) Menegaskan nilai yang menjadi bagian integral dari dirinya di depan umum

3) Berbuat didasarkan pada kemauan dan kemampuan

³ Muhammad Ray Chapri, Fuat Bawazir Harahap, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Afektif", *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, (Vol. 2, No. 3, Tahun 2024), hal. 4.

untuk melaksanakan pembelajaran.⁴

Pendekatan berbasis pembiasaan dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan rutin yang terstruktur dalam jadwal harian siswa, seperti sholat dhuha, sema'an Juz 'Amma, dan sholat berjamaah. Guru kelas secara aktif mendampingi siswa dalam kegiatan ini untuk memastikan mereka menjalani pembiasaan dengan baik. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, tapi juga menerapkan nilai keislaman seperti disiplin, tanggungjawab, dan kejujuran. Guru kelas 4 menyampaikan dalam wawancara:

“Strategi untuk mendorong pembelajaran agar lebih mandiri dan interaktif pada siswa diantaranya melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab, melatih siswa diskusi, dan belajar di luar kelas.”⁵

Selain metodologi pembelajaran aktif difungsikan pada pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan partisipasi murid. Guru menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan media pembelajaran interaktif, untuk membuat proses belajar

⁴ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

⁵ Hasil Wawancara Guru Kelas 4 pada 11 November 2024.

menjadi lebih menarik. Pendekatan ini sesuai dengan kurikulum yang menekankan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam modul ajar, guru juga merancang aktivitas yang memadukan teori dan praktik agar siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam. Guru madin menjelaskan:

“Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan jadwal kegiatan dan bimbingan siswa yang belum bisa mengikuti temannya.”⁶

Pendekatan personal menjadi strategi penting lainnya, terutama untuk menangani siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau menghadapi kesulitan belajar. Guru memberikan perhatian individual kepada siswa melalui bimbingan dan pengamatan langsung. Strategi ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain pembelajaran di kelas, program *full day school* di MI Roudlotul Hikmah juga menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kurikulum. Kegiatan seperti seni, olahraga, dan pramuka tidak hanya menjadi sarana pengembangan bakat siswa tetapi juga membantu mereka belajar bekerja sama,

⁶ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

berpikir kreatif, dan meningkatkan kepercayaan diri. Semua kegiatan ini dirancang untuk memberikan situasi belajar yang lebih menggembirakan, hingga siswa tidak ada rasa beban oleh durasi belajar yang panjang.

Program ini juga didukung dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai dengan kurikulum. Modul ajar disusun untuk mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik secara seimbang. Jadwal pembelajaran diatur sedemikian rupa agar siswa memiliki waktu istirahat yang cukup untuk mengembalikan konsentrasi mereka. Guru di MI Roudlotul Hikmah juga mendapat pelatihan rutin dari pihak sekolah guna menaikkan kompetensinya dalam mendesain dan melaksanakan pelajaran yang kreatif dan efektif. Melalui strategi-strategi ini, MI Roudlotul Hikmah tidak hanya berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek akademik tetapi juga membangun karakter positif yang menjadi bekal penting untuk masa depan mereka. Dengan pelaksanaan program yang terencana dan dukungan penuh dari pihak sekolah, strategi ini menjadi salah satu cara efektif untuk menjawab tantangan pendidikan dalam program *full day school*.

e. Evaluasi Kurikulum *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, MI Roudlotul Hikmah selalu melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan penerapan perencanaan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah tujuan, materi, dan hasil pencapaian sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi juga berfungsi sebagai barometer keberhasilan program yang dapat dirasakan ketika dilakukan secara akurat. Evaluasi yang dilakukan di MI Roudlotul Hikmah mencakup penilaian formatif dan sumatif.

Penilaian formatif diterapkan secara berkelanjutan dalam rentang proses pelajaran dengan menggunakan berbagai jenis tes. Tes tersebut meliputi evaluasi lisan, tertulis, dan praktik. Evaluasi lisan diterapkan pada waktu luang material pelajaran untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung. Tes tulis, misal menulis lafaz Al-Qur'an atau menjelaskan sifat wajib Allah, dilakukan untuk menilai kemampuan akademik siswa. Sementara tes praktik mengukur keterampilan siswa, seperti keselarasan gerak dan bacaan dalam shalat. Evaluasi formatif ini memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk pendidik guna merevisi fase pengajaran dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mungkin

timbul.

Selain evaluasi formatif, MI Roudlotul Hikmah juga melaksanakan evaluasi sumatif, yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan setelah menyelesaikan suatu periode pembelajaran. Evaluasi sumatif ini dilaksanakan melalui Penilaian Akhir Semester (PAS). PAS merupakan bentuk penilaian akhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama satu semester. Beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi sumatif mencakup tes tertulis, ujian praktik, dan penilaian proyek.

Dengan kedua jenis evaluasi ini, MI Roudlotul Hikmah mengecek kembali bahwa fase pelajaran dijalankan dengan bagus dan tepat dengan target yang disepakati. Evaluasi formatif memungkinkan guru untuk terus memantau perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian terhadap metode pengajaran yang digunakan. Sementara evaluasi sumatif memberikan gambaran umum mengenai sejauh mana siswa telah menguasai materi dan kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan di MI Roudlotul Hikmah memberikan kontribusi besar terhadap

peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan menggabungkan evaluasi formatif dan sumatif, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, dan siswa dapat memperoleh paham lebih bagus terhadap bahan pelajaran yang diterangkan. Keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran dapat diukur secara jelas melalui hasil evaluasi ini, yang menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Tes sumatif diwujudkan melalui Penilaian Akhir Semester (PAS). Beragam teknik diterapkan dalam proses penilaian sumatif, di antaranya:

Tabel 4.2 Teknik Tes Sumatif

Jenis			
Tes	Tulis	Objektif	Pilihan Ganda
			Menjodohkan
			Benar – Salah
			Isian
		Subjektif	Uraian Terbuka
			Uraian Tertutup
	Lisan	Objektif	Kuis
		Subjektif	Pemahaman
	Perbuatan		Produk
			Kinerja
	Pengamatan		
	Daftar Periksa		
	Skala Sikap		

Non Tes	Angket
	Portofolio

2. Faktor-Faktor yang Memberi Efek pada Hasil Belajar Siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak

a. Faktor Pendukung

1) Sikap profesional guru dalam mengajar

Guru di MI Roudlotul Hikmah menunjukkan sikap profesionalisme tinggi dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam menyusun rencana pembelajaran, memanfaatkan metode yang variatif, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa. Profesionalisme ini menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Sesuai dengan wawancara guru kelas 2A:

“Peran guru dapat dikatakan cukup banyak, kerena hampir satu hari pembelajaran anak-anak berada dalam asuhan kami, bahkan makan siang pun anak-anak didampingi oleh kami”⁷

⁷ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

Pernyataan tersebut menggambarkan betapa besar peran guru dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dalam konteks akademik, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan pengasuh dalam berbagai aspek perkembangan anak.

- 2) Suasana belajar di sekolah yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa

Lingkungan belajar di MI Roudlotul Hikmah didesain agar memberikan kenyamanan dan konsentrasi yang maksimal bagi siswa. Hal demikian dicerminkan dalam penataan ruang kelas, jadwal istirahat yang cukup, serta aktivitas pengajaran yang diterapkan pada suasana yang menyenangkan dan interaktif. Hal demikian tepat dengan hasil interview tendik kelas 4:

“Guru biasanya melakukan adaptasi metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Ketika siang, anak sudah mulai bosan, maka biasanya siswa diajak bermain di luar kelas.”⁸

⁸ Hasil Wawancara Guru Kelas 4 pada 11 November 2024..

Pernyataan itu menampilkan bahwa tendik punya fungsi substansial dalam menjaga antusiasme siswa, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti siang hari ketika konsentrasi siswa mulai menurun. Dengan mengajak siswa bermain di luar kelas, suasana belajar menjadi lebih segar dan interaktif, sehingga siswa dapat kembali termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi ini menjadi salah satu keunggulan lingkungan belajar di MI Roudlotul Hikmah dalam mendukung keberhasilan program *full day school*.

- 3) Pihak sekolah secara aktif mendukung, mengatur, dan mengawasi program

Pihak sekolah secara aktif terlibat dalam mendukung, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan program *full day school*. Pengawasan yang konsisten memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan, sementara dukungan dari pihak sekolah memberikan motivasi tambahan kepada guru dan siswa untuk menjalankan kegiatan dengan optimal. Hal demikian sejalan dengan temuan interview pendidik madin:

“Sekolah mendukung guru agar tetap

produktif dengan memberikan insentif yang mampu menjahterakan guru dan memberikan pelatihan untuk guru agar mampu berinovasi dalam pembelajaran”⁹

Dukungan berupa insentif memberikan rasa penghargaan kepada guru atas dedikasi mereka dalam mengelola program *full day school*. Sementara itu, pelatihan yang diselenggarakan sekolah membantu guru meningkatkan kompetensi dan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Dengan dukungan ini, guru tidak hanya termotivasi secara finansial, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk terus berkembang, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberhasilan program dan peningkatan hasil belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa kelelahan akibat jadwal belajar yang panjang sehingga mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kelelahan siswa akibat durasi belajar yang panjang. Hal ini terutama terjadi pada sore hari ketika siswa

⁹ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

mulai kehilangan konsentrasi dan motivasi, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran pada waktu itu. Hal demikian tepat dengan temuan interview pendidik kelas 2A:

“Sebagian anak ada yang bisa tetap fokus, ada juga yang fokusnya hilang. Mungkin salah satu faktornya adalah kurang istirahat atau terlalu banyak bermain ketika istirahat siang.”¹⁰

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa pola istirahat dan aktivitas siswa selama waktu luang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, pengelolaan waktu istirahat yang lebih baik, seperti pengawasan saat waktu bermain atau penyediaan fasilitas yang mendukung istirahat efektif, perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diperkokoh dengan temuan wawancara guru madin yang menyatakan:

¹⁰ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

“Kendala fokus siswa tetap produktif adalah bagaimana guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.”¹¹

Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya fungsi pendidik membangun situasi belajar yang menarik dan gembira sebagai solusi guna menjaga produktivitas dan konsentrasi siswa, terutama pada sesi pembelajaran di sore hari. Dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat lebih mudah menerima materi dan tetap termotivasi meskipun kondisi fisik dan mental mereka mulai menurun.

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan program *full day school* di MI Roudlotul Hikmah adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran secara optimal. Beberapa fasilitas seperti teknologi yang disediakan kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas 2A:

“Untuk saat ini penggunaan pembelajaran

¹¹ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

lebih menggunakan modul, karena teknologi disini kurang mendukung.”¹²

Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan produktif. Selain itu, fasilitas pendukung seperti area bermain atau ruang istirahat khusus juga belum tersedia secara memadai, sehingga membatasi kegiatan siswa di luar pembelajaran formal.

3) Kurangnya dukungan dari sekolah

Meskipun sekolah secara umum mendukung program ini, pada beberapa aspek terdapat kekurangan, seperti keterbatasan fasilitas tertentu atau kurangnya evaluasi terhadap kebutuhan siswa dan guru. Hal ini dapat menjadi hambatan pada penyelenggaraan penerapan *full day school* secara menyeluruh. Hal demikian diperkokoh dengan temuan interview dengan tenaga pendidik kelas 4 yang menyatakan:

“Sekolah tidak mendukung guru, tetapi

¹² Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

menuntut guru agar tetap produktif.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan produktivitas guru dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Kondisi ini dapat berdampak pada motivasi dan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran yang optimal, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas penyelenggaraan pogram *full day school*. Guna mengatasi hal ini, butuh adanya langkah konkret dari pihak sekolah, seperti peningkatan fasilitas, penyediaan pelatihan bagi guru, serta komunikasi yang lebih bagus antara tenaga pendidik dan manajemen sekolah. Hal ini diperkokoh dengan temuan wawancara guru kelas 4 yang menyatakan:

“Saran untuk manajemen sekolah mengenai pelaksanaan program ini adalah mencukupi sarana dan prasarana, memperhatikan kesejahteraan guru, dan jangan memberikan banyak tuntutan kepada guru.”¹³

Selain peningkatan fasilitas dan evaluasi kebutuhan guru, satu jawaban penting guna

¹³ Hasil Wawancara Guru Kelas 4 pada 11 November 2024..

menuntaskan hambatan pada penyelenggaraan program *full day school* adalah memberikan waktu istirahat yang memadai bagi guru. Jadwal pembelajaran yang panjang tidak hanya melelahkan siswa tetapi juga guru, yang membutuhkan waktu untuk memulihkan energi agar tetap produktif dan mampu memberikan pengajaran yang optimal. Hal ini diperkokoh dengan temuan wawancara guru kelas 2A yang menyatakan:

“Saran untuk manajemen sekolah, perhatikan waktu istirahat untuk para guru yang mengajar *full day*.”¹⁴

Pernyataan ini menegaskan pentingnya perhatian dari pihak manajemen sekolah terhadap kebutuhan istirahat guru. Jadwal pembelajaran yang padat dapat berdampak pada tingkat kelelahan guru, yang berisiko menurunkan kualitas pengajaran mereka. Dengan memberikan waktu istirahat yang memadai dan fasilitas pendukung seperti ruang istirahat yang nyaman, sekolah dapat membantu guru menjaga energi dan fokus dalam melaksanakan tugas mereka. Solusi ini tidak hanya meningkatkan

¹⁴ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

kesejahteraan guru, tetapi juga berdampak positif pada efektivitas pelaksanaan peprograman *full day school*.

B. Analisis Data

1. Strategi yang Efektif dalam Program *Full day school* untuk Mengoptimalkan Temuan Belajar Murid di MI Roudlotul Hikmah Demak

a. Perencanaan Kurikulum *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Kurikulum di MI Roudlotul Hikmah dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan holistik yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Lewat pemanfaatan kurikulum *full day school*, madrasah ini mengintegrasikan tiga jenis kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Madin, dan Kurikulum Rouhik Method. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Hal ini sejalan dengan Teori Pendidikan Holistik yang dikemukakan oleh Miller yang menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik secara menyeluruh.¹⁵

¹⁵ Selviana Al-Jannah dan Hery Noer Aly, "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa

Ketiga kurikulum yang diterapkan memiliki fungsi yang saling melengkapi. Kurikulum Merdeka mengacu pada kebijakan nasional, memberikan dasar pendidikan umum seperti bahasa Indonesia, matematika, IPAS, dan seni. Kurikulum Madin mengacu pada panduan LPQ dan BADKO, berfokus pada pembelajaran keagamaan seperti fikih, akidah, tarikh nabi, dan bahasa Arab. Sementara itu, Kurikulum Rouhik Method lebih menekankan pembiasaan praktis, seperti shalat berjamaah, muroja'ah, sedekah, dan puasa sunnah. Hal ini diperkuat dengan guru madin yang menyatakan:

“Kurikulum Rouhik Method tidak menggunakan sistem jadwal seperti mata pelajaran lainnya, tetapi diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari. Peserta didik dilatih untuk shalat berjamaah, bersedekah, dan menjaga hafalan Al-Qur'an secara konsisten.”¹⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Rouhik Method menjadi bagian integral dari pembentukan karakter Islami peserta didik.

Tahapan awal dalam implementasi kurikulum *full day school* adalah penyusunan kalender pendidikan.

Depan Yang Berkilau", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 5, No. 4, Tahun 2023), hlm. 541.

¹⁶ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

Kalender ini menjadi panduan bagi pelaksanaan program tahunan, program semester, silabus, dan modul ajar. Guru kelas 2A menyampaikan:

“Kalender pendidikan sangat penting untuk menyelaraskan jadwal pembelajaran dan libur sekolah. Tanpa itu, program tahunan dan semester tidak akan berjalan efektif.”¹⁷

Setelah kalender pendidikan disusun, madrasah melanjutkan dengan pembuatan programan tahunan dan prosem. Prota memberikan gambaran alokasi jam selama 1 tahun ajaran, sedangkan program semester merinci materi yang akan diajarkan dalam enam bulan. Jumlah minggu efektif yang disiapkan, sekitar 34–38 minggu per tahun, disesuaikan dengan ketentuan kurikulum nasional.

Isi kurikulum diorganisasikan dalam struktur yang jelas dan komprehensif. Kurikulum Merdeka mencakup berbagai mata pelajaran umum seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan IPAS, sementara Kurikulum Madin berfokus pada pembelajaran keagamaan. Kurikulum Rouhik Method lebih unik, dengan pendekatan berbasis praktik langsung.

Madrasah memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan urutan penyampaian materi. Hal ini

¹⁷ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Guru kelas 4 menyatakan:

“Kami diberi kebebasan untuk menyesuaikan urutan materi agar lebih sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini memudahkan kami dalam mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁸

b. Pelaksanaan Kurikulum *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Dalam melakukan analisis terhadap penerapan kurikulum *full day school* di MI Roudlotul Hikmah, dapat dilihat bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada sejauh mana perencanaan yang telah disusun dapat diikuti dengan langkah-langkah yang sesuai dalam pelaksanaan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2A:

“Perencanaan kurikulum di MI Roudlotul Hikmah dilakukan dengan sangat hati-hati, dimulai dengan pembuatan kalender pendidikan yang memuat seluruh aktivitas pembelajaran, dan ini menjadi acuan utama bagi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.”¹⁹

¹⁸ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

¹⁹ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

Dalam implementasinya, program tahunan di MI Roudlotul Hikmah dimulai dengan penandaan keseharian, liburan, mula tahun ajaran baru, serta minggu efektif dan masa pelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu pada setiap mata pelajaran. Hal demikian sejalan dengan paparan tendik kelas 2A yang menyebutkan:

"Pada tahap awal, kami menyusun program tahunan dengan menandai waktu-waktu penting, seperti minggu efektif dan libur, untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan lancar."²⁰

Program semester dan silabus diimplementasikan dengan cara mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan untuk setiap topik pembelajaran. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pelaksanaan kurikulum adalah strategi pembelajaran. Di MI Roudlotul Hikmah, guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan pemberian pertanyaan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Ini berlaku tidak hanya dalam Kurikulum Merdeka tetapi juga dalam Kurikulum Madin, yang menggunakan strategi yang mirip untuk pembelajaran agama.

Namun, yang membedakan MI Roudlotul Hikmah adalah implementasi Kurikulum Rouhik Method, yang

²⁰ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

lebih mengutamakan pembiasaan kegiatan sehari-hari di luar pembelajaran formal. Guru madin menekankan:

"Kurikulum Rouhik tidak mengandalkan strategi pembelajaran seperti di kelas, melainkan melibatkan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan siswa setiap hari, seperti shalat berjamaah di awal waktu dan menghafal Al-Qur'an."²¹

Kegiatan ini juga diterapkan di luar sekolah, yang memperkuat tujuan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu guru menambahkan,

"Pembiasaan seperti ini tak hanya dijalankan di sekolah, tapi juga di rumah, yang membentuk karakter secara menyeluruh."²²

Salah satu hal penting yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah fasilitas yang sepadan. Fasilitas di MI Roudlotul Hikmah meliputi fasilitas kelas untuk pembelajaran Kurikulum Madin dan aula untuk kegiatan Rouhik Method, seperti shalat dhuha dan murojaah.

Pihak yang terkait pada pelaksanaan kurikulum ini mengikutsertakan yayasan, pendidik, dan peserta didik.

²¹ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

²² Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

Yayasan bertanggung jawab merancang kurikulum yang diselaraskan dengan visi dan misi madrasah, sedangkan guru bertugas untuk melaksanakan dan mengelola program tahunan, semester, silabus, dan modul ajar. Peserta didik menjadi objek utama dalam penerapan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan akademik secara seimbang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum *full day school* di MI Roudlotul Hikmah menunjukkan upaya terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pihak yang terlibat serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Pelaksanaan Strategi *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Pemanfaatan pemograman *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah mengintegrasikan berbagai kegiatan yang berfokus pada pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, program ini dimulai dengan kegiatan keagamaan pada pukul 06.45, yaitu sholat dhuha berjamaah di masjid, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan ibadah sejak dini. Setelah itu, siswa melanjutkan

dengan kegiatan membaca atau sema'an Juz 'Amma yang dilakukan bersama wali kelas hingga pukul 07.30. Kegiatan sema'an ini penting untuk penguatan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari pembelajaran agama.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung hingga pukul 09.20, diikuti dengan waktu istirahat selama 15 menit pada pukul 09.20-09.35. Pembagian waktu yang terstruktur ini mendukung efisiensi dan fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah istirahat, pembelajaran kembali dilanjutkan hingga waktu pulang bagi murid kelas 1 dan 2 pada pukul 11.00. Untuk murid kelas 3 dan 4, waktu pulang bervariasi antara pukul 11.30 dan 12.00, tergantung pada program yang diikuti.

Bagi siswa program *Full day school*, setelah pembelajaran reguler selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sema'an kembali, dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah di kelas masing-masing. Program ini juga mengedepankan pemberian makan siang oleh sekolah serta waktu istirahat, yang bertujuan untuk memberikan kecukupan kebutuhan fisik siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pukul 13.30, siswa program *Full day school* melanjutkan kegiatan belajar di madrasah diniyah (madin)

yang berlangsung hingga pukul 15.00. Waktu belajar di madin ini menjadi bagian dari penguatan aspek keagamaan yang lebih mendalam bagi siswa. Setelah kegiatan madin, siswa diberikan waktu istirahat dan mandi hingga pukul 15.20, diikuti dengan persiapan sholat ashar dan pelaksanaan sholat berjamaah.

Program *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah ditutup dengan kegiatan pulang pada pukul 15.30. Meskipun jadwal tidur siang setelah makan siang telah disediakan, banyak siswa memilih untuk bermain, yang menunjukkan bahwa aspek sosial dan rekreasi juga mendapatkan perhatian dalam program ini. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kegiatan keagamaan, sekaligus memperhatikan aspek pembentukan karakter siswa dalam suasana yang kondusif dan terencana. Secara keseluruhan, pelaksanaan program *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah mencerminkan upaya untuk menciptakan pembelajaran holistik, yang tak Cuma fokus pada indikator akademis saja, tapi juga di pembangunan sikap serta penguatan nilai-nilai agama. Program ini diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

d. Strategi Pembelajaran Afektif

Program *Full day school* (FDS) yang diterapkan di MI Roudlotul Hikmah, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan sebuah strategi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan siswa. Strategi ini dirancang untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan pendekatan yang terstruktur, mulai dari pembiasaan keagamaan, metode pembelajaran aktif, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan analisis terhadap strategi tersebut, kita dapat menggunakan berbagai teori pendidikan untuk mendalami efektivitas dan relevansi pendekatan yang diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

Strategi Pembelajaran Afektif pada Program *Full day school* (FDS) di MI Roudlotul Hikmah bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan sistematis yang menanamkan nilai-nilai, sikap, dan kesadaran moral yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini penting dalam mendukung tujuan pendidikan karakter, terutama dalam lingkungan *full day school* yang menawarkan durasi belajar lebih lama dan beragam kegiatan. Hal ini sesuai dengan Q.S. an-Nahl

(16:90):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat, serta melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Surah An-Nahl (16:90) menjadi landasan spiritual bagi strategi pembelajaran afektif dalam program FDS. Ayat ini mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial yang menjadi inti dari pendidikan afektif. Dengan menanamkan keadilan, kebajikan, dan larangan terhadap perbuatan buruk, ayat ini mencerminkan prinsip utama pendidikan yang tak Cuma berorientasi di prestasi akademis, tapi juga pembangunan pribadi peserta didik.

Strategi pembelajaran afektif dalam program FDS ini tak Cuma berkonsentrasi pada pencapaian kompetensi akademis, tapi juga di pengembangan nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial murid. Langkah-langkah strategi yang diterapkan meliputi tahapan

berikut:

1) Kebebasan Memilih

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih nilai yang ingin mereka adopsi secara sadar dan reflektif. Tahap ini terbagi menjadi tiga sub-langkah:

- a) Memilih secara bebas. Pada sub-langkah ini, siswa diberi ruang untuk menentukan nilai atau tindakan tanpa paksaan, seperti memilih sikap tolong-menolong atau berbagi.
- b) Memilih dari beberapa alternatif. Pada sub-langkah ini, guru memberikan berbagai pilihan sikap atau nilai, dan siswa memilih sesuai dengan pandangan serta keyakinannya.
- c) Memilih setelah analisis pertimbangan, siswa diajak untuk menganalisis konsekuensi dari pilihan mereka, sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada kesadaran akan dampak positifnya.²³

Contoh Implementasi di MI Roudlotul Hikmah: Dalam kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, siswa dapat memilih untuk membantu temannya yang kesulitan atau memimpin doa dengan

²³ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

pertimbangan rasa tanggung jawab dan kepedulian.²⁴

2) Menghargai

Tahap ini bertujuan untuk mendorong siswa merasakan kebanggaan terhadap nilai-nilai positif yang telah mereka pilih dan membangun komitmen untuk menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari diri mereka. Langkah-langkahnya meliputi:

- a) Merasakan senang dan bangga dengan pilihannya, siswa didorong untuk merasakan kepuasan batin dari tindakan yang mereka lakukan, seperti membantu teman atau menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.
- b) Menegaskan nilai di depan umum, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan komitmen terhadap nilai yang mereka pegang, seperti berbicara tentang pentingnya kedisiplinan dalam forum kelas.²⁵

Contoh Implementasi di MI Roudlotul Hikmah: Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam kegiatan rutin seperti datang tepat waktu untuk sholat dhuha diberi apresiasi oleh guru sebagai bentuk penghargaan atas upayanya.²⁶

²⁴ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

²⁵ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

²⁶ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

3) Berbuat

Tahap ini adalah puncak dari strategi pembelajaran afektif, di mana siswa tidak hanya memahami dan menghargai nilai tertentu, tapi juga mampu memfungsikannya secara konsisten pada keseharian hidup. Contoh tindakannya adalah siswa dengan sukarela melakukan tindakan positif tanpa paksaan dan melaksanakan nilai-nilai yang telah mereka pilih sesuai dengan kemampuan mereka.²⁷

Contoh Implementasi di MI Roudlotul Hikmah: Siswa menerapkan nilai tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas kelompok secara mandiri atau melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kesadaran penuh, seperti membaca Juz 'Amma setiap pagi.²⁸

Strategi ini sangat relevan dalam program FDS di MI Roudlotul Hikmah karena mendukung misi sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan waktu belajar yang lebih panjang, guru memiliki fleksibilitas untuk mengintegrasikan strategi ini ke dalam kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler.

²⁷ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

²⁸ Hasil Wawancara Guru Madin pada 11 November 2024.

Dengan tahapan yang jelas dan terstruktur, strategi pembelajaran afektif menjadi alat yang efektif untuk mencetak siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang akan menjadi bekal mereka di waktu mendatang.

Salah satu pendekatan yang diterapkan di MI Roudlotul Hikmah adalah pendekatan berbasis pembiasaan melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti sholat dhuha, sema'an Juz 'Ammah, dan sholat berjamaah. Siswa dianggap sebagai individu aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar.²⁹ Pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti sholat berjamaah dan pembacaan Juz 'Ammah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial keagamaan yang secara langsung membentuk karakter mereka.

Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan rutinitas memiliki dampak besar pada perkembangan moral dan sosial siswa.³⁰ Melalui kegiatan-kegiatan ini,

²⁹ Marsaulina Nirmaisi Sinaga, Samuel Siringo Ringo, dan Mei Ceria Netrallia, "Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2024), hal. 14.

³⁰ Hariyono Hariyono dkk, *Perkembangan Peserta Didik : Teori Dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik Pada Era Digital* (PT Sonpedia

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman yang mengarahkan mereka pada pembentukan perilaku positif yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengulangan yang dilakukan secara rutin, siswa secara tidak langsung membentuk kebiasaan yang menjadi bagian dari pembentukan karakter mereka.

Metode pembelajaran aktif yang diterapkan di MI Roudlotul Hikmah menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran aktif ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan komunikasi dalam proses belajar. Pembelajaran efektif terjadi melalui diskusi dan kolaborasi, yang memberi peluang bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.³¹

Metode ini juga sangat relevan dengan prinsip *active learning* yang dicontohkan dalam model pengajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan Inquiry-Based Learning (IBL), yang mendorong siswa

Publishing Indonesia, 2024), hlm. 124.

³¹ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa", *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2023), hlm. 4.

untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran aktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperbaiki retensi pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kerja kelompok. Pembelajaran aktif memberikan siswa peluang guna belajar melalui cara yang lebih menyenangkan dan praktis, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar mereka.

Pendekatan personal yang diterapkan di MI Roudlotul Hikmah juga mencerminkan pentingnya perhatian individual terhadap kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan, baik dalam hal akademik maupun pembentukan karakter. Pendekatan ini relevan dengan teori individualisasi dalam pendidikan yang mengutamakan perbedaan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Teori Multiple Intelligences menyatakan bahwa tiap manusia punya kekuatan dan potensi yang beda, hingga penting bagi pendidik untuk memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang perlu dukungan lebih untuk berkembang.³²

³² Anita Indria, "Multiple Intelligence", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2020), hal. 27.

Pendekatan personal juga dapat dilihat dalam konteks teori Zone of Proximal Development (ZPD). ZPD merujuk pada jarak antara tingkat kemampuan siswa yang dapat mereka capai sendiri dengan kemampuan yang dapat dicapai dengan bimbingan dari orang lain, seperti guru.³³ Dalam konteks ini, guru berperan sebagai *scaffolder* yang memberikan dukungan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam program *Full day school* juga mendukung perkembangan non-akademik siswa, seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan holistik yang mengedepankan pentingnya mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa. Perkembangan kecerdasan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup kemampuan sosial dan emosional, yang semuanya berperan penting dalam perkembangan pribadi siswa.³⁴

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan pramuka memberikan kesempatan bagi

³³ Hariyono dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 60.

³⁴ Elisabeth Sarinastitin, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2018), hal. 19.

siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan sosial, yang mendukung pembentukan karakter yang baik sesuai dengan teori pendidikan humanistik. Pentingnya memenuhi kebutuhan dasar siswa sebelum mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.³⁵ Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, merasa dihargai, dan membangun rasa percaya diri, yang akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter mereka secara keseluruhan.

Program *Full day school* yang diterapkan di MI Roudlotul Hikmah juga didasarkan pada kurikulum yang relevan dan modul ajar yang disusun dengan cermat. Penggunaan modul ajar yang jelas dan terstruktur membantu dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan.³⁶ Modul ajar yang digunakan di MI Roudlotul Hikmah tidak hanya mengatur pembelajaran akademik, tetapi juga memperhatikan waktu istirahat, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler yang semuanya memiliki tujuan

³⁵ Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *FONDATIA*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2019), hlm. 6.

³⁶ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan", *Karimah Tauhid*, (Vol. 3, No. 5, Tahun 2024), hal. 6022.

pembentukan karakter yang seimbang.

Strategi pengelolaan waktu yang terstruktur ini berupaya menghindari kejenuhan belajar yang dapat mengurangi motivasi peserta didik. Hal demikian tepat dengan prinsip dalam teorisasi manajemen kelas yang mengajukan pentingnya pembagian waktu yang efisien agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak menimbulkan kelelahan yang berlebihan pada siswa maupun guru.

e. Evaluasi Kurikulum *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah

Dalam menganalisis pelaksanaan kurikulum di MI Roudlotul Hikmah, penting untuk memahami bagaimana evaluasi menjadi bagian integral dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara dengan guru kelas 2A:

“Evaluasi yang kami lakukan memiliki dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir dari

pencapaian kompetensi siswa.”³⁷

Evaluasi formatif dilakukan untuk memberikan timbal balik yang memadai antara murid dengan pendidik. Penilaian ini meliputi tes lisan, tulis, dan praktik. Tes lisan berlangsung spontan saat pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa. Tes tulis mengukur kemampuan menulis dan memahami konsep, seperti penulisan ayat Al-Qur’an atau penjelasan sifat utama Allah. Sementara itu, ujian praktik menilai keterampilan nyata, misalnya dalam bacaan dan gerakan shalat.

Di sisi lain, evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh setelah periode tertentu. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah bentuk evaluasi sumatif yang diterapkan di MI Roudhotul Hikmah. Penilaian ini targetnya guna mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai semua kompetensi dasar yang sudah diterangkan pada satu semester.

Dalam pelaksanaan evaluasi sumatif, terdapat berbagai teknik penilaian yang digunakan, seperti ujian tertulis, ujian praktik, dan penilaian proyek. Teknik-teknik ini dipilih untuk menilai aspek-aspek berbeda dari

³⁷ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

kompetensi siswa, mulai dari pemahaman teoritis hingga keterampilan praktis. Penerapan teknik penilaian yang beragam ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa dalam berbagai bidang.

Melalui kombinasi evaluasi formatif dan sumatif, MI Roudlotul Hikmah dapat memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan sekaligus mendapatkan penilaian akhir yang akurat. Evaluasi formatif yang diterapkan membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi, sementara evaluasi sumatif memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil dari kedua evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Penerapan evaluasi yang berkesinambungan di MI Roudlotul Hikmah mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang ada. Dalam wawancara tersebut, guru juga menambahkan:

“Kami merasa evaluasi ini sangat efektif, karena selain mengukur hasil belajar siswa, evaluasi juga menjadi alat untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran.”³⁸

Melalui evaluasi yang tepat, MI Roudlotul Hikmah dapat memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan dapat terus berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Memberi Efek pada Hasil Belajar Siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak

a. Faktor Pendukung

1) Sikap profesional guru dalam mengajar

Sikap profesional guru dalam mengajar memainkan peran krusial dalam keberhasilan program *full day school* (FDS). Profesionalisme guru bukan hanya terkait dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengelola kelas dengan efektif, serta mendukung pengembangan karakter siswa. Profesionalisme guru meliputi komitmen terhadap pekerjaan, kemampuan refleksi, dan peningkatan keterampilan.³⁹ Dalam konteks FDS, guru di MI Roudlotul Hikmah menunjukkan sikap

³⁸ Hasil Wawancara Guru Kelas 2A pada 11 November 2024.

³⁹ Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Vol 2, No. 02, Tahun 2016), hal. 66.

profesional dengan melaksanakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, yang membantu menjaga motivasi belajar siswa selama program berlangsung.

Guru di MI Roudlotul Hikmah juga berperan dalam memotivasi siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran sepanjang hari. Guru yang profesional tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan sosial dan emosional siswa.⁴⁰ Dalam wawancara, salah satu guru kelas 2A menyatakan bahwa mereka selalu berusaha untuk mengadaptasi metode pengajaran yang menyenangkan, seperti menggunakan media interaktif, agar siswa tetap terlibat meskipun durasi belajar lebih panjang. Guru juga memberikan perhatian pribadi kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus untuk memahami materi. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai, dan hal ini berdampak positif pada konsentrasi serta motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

⁴⁰ Sofyan Mustoip, "Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar", *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2023), hal. 147.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru yang terjalin dalam program FDS dapat berfungsi sebagai salah satu faktor pendukung utama. Hal ini didukung oleh teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada sikap dan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

- 2) Suasana belajar di sekolah yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa

Suasana belajar yang kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa, terutama dalam konteks *full day school* yang mengharuskan siswa belajar dalam jangka waktu panjang. Suasana sekolah yang mendukung termasuk ruang kelas yang nyaman, pengelolaan waktu yang efektif, dan kegiatan yang bervariasi dapat mengoptimalkan pembelajaran siswa.⁴¹ Hal ini tercermin dalam pelaksanaan program FDS di MI Roudlotul Hikmah, di mana sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung, mulai dari desain ruang kelas yang mendukung aktivitas

⁴¹ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (DIVA press, 2018), hal. 15.

interaktif hingga pemberian waktu istirahat yang cukup untuk menghindari kelelahan.

Suasana belajar yang positif juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya mendukung pengembangan akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan beragam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menginternalisasi pelajaran dengan lebih baik.⁴² Di MI Roudlotul Hikmah, kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan seni menjadi sarana untuk merangsang kreativitas siswa, yang pada gilirannya membantu mereka lebih fokus saat kembali ke kelas.

Demikian, membangun situasi belajar yang nyaman dan mendorong siswa, tak Cuma menaikkan kenyamanan secara fisik, tapi mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Hal ini memperkuat konsentrasi mereka dalam pembelajaran, yang sangat

⁴² Mega Palyanti, "Media Pembelajaran Asik Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Attractive: Innovative Education Journal*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2023), hal. 1017.

penting dalam pelaksanaan program FDS.

- 3) Pihak sekolah secara aktif mendukung, mengatur, dan mengawasi program

Pihak sekolah yang secara aktif mendukung dan mengawasi program ialah faktor pendorong substansial pada kelancaran penerapan *full day school*. Pengelolaan yang efektif dan dukungan manajerial dari pihak sekolah sangat berperan dalam keberhasilan implementasi program pendidikan.⁴³ Dalam konteks MI Roudlotul Hikmah, pihak sekolah berperan aktif dalam merancang, mengatur, dan memantau pelaksanaan program FDS, baik dari sisi administrasi maupun penerapan pelajaran di kelas.

Sebagai contoh, pihak sekolah menyediakan pelatihan bagi pendik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Hal ini tak Cuma menaikkan mutu pengajaran tapi juga memeriksa kembali bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengelola pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, pihak sekolah

⁴³ Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2023), hal. 69.

juga mendukung program ini dengan menyediakan insentif bagi guru, yang menjadi bentuk motivasi tambahan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pengajaran.

Dengan dukungan yang kuat dari pihak manajemen, program FDS dapat berjalan lebih efektif. Pihak sekolah yang mendukung memastikan bahwa segala kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan program ini dilaksanakan dengan baik, sehingga menciptakan suasana yang produktif bagi siswa dan guru.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa kelelahan akibat jadwal belajar yang panjang sehingga mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa

Salah satu tantangan yang dialami pada penerapan *full day school* adalah kelelahan murid akibat durasi belajar yang panjang. Durasi belajar yang terlalu panjang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental pada siswa, yang pada gilirannya memengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.⁴⁴ Dalam kasus MI Roudlotul

⁴⁴ Atikah Pustikasari dan Lia Fitriyanti, "Stress dan Zoom Fatigue

Hikmah, durasi yang panjang, terutama di sore hari, dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan semangat belajar, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 2A:

"Sebagian anak ada yang bisa tetap fokus, ada juga yang fokusnya hilang. Mungkin salah satu faktornya adalah kurang istirahat atau terlalu banyak bermain ketika istirahat siang."

Dalam mengatasi masalah ini, perlu adanya strategi untuk mengatur waktu dengan lebih efektif, misalnya dengan memberikan lebih banyak waktu istirahat atau mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih variatif. Waktu yang terstruktur dengan baik dan istirahat yang cukup dapat membantu siswa menjaga konsentrasi dan energi mereka sepanjang hari.⁴⁵

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Salah satu penghambat lain dalam program

pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Vol. 13, No. 1, Tahun 2021), hal. 36.

⁴⁵ Muhammad Caesar Akbar dan Stifhany Margaretha, "Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi: Manajemen Waktu sebagai Kunci Utama", *Jurnal Ekonomi Revolutioner*, (Vol. 7, No. 6, Tahun 2024), hal. 169.

full day school adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Keterbatasan fasilitas pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.⁴⁶ Di MI Roudlotul Hikmah, meskipun sekolah sudah berusaha menyediakan sarana yang memadai, beberapa sarana, misal kelas yang cukup luas dan fasilitas olahraga yang memadai, masih terbatas. Hal ini menghambat kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan dalam waktu yang lebih lama.

Dengan meningkatkan fasilitas yang mendukung aktivitas pengajaran, sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola program *full day school*, dan siswa pun dapat lebih maksimal dalam mengikuti proses belajar.

3) Kurangnya dukungan dari sekolah

Kurangnya dukungan dari sekolah juga menjadi hambatan yang dapat memengaruhi kelancaran program *full day school*. Dukungan ini tak

⁴⁶ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2020), hal. 352.

Cuma terkait dengan sarana dan prasarana, tapi juga dalam hal manajerial dan pengelolaan waktu yang lebih baik. Hubungan antara manajemen sekolah dan kualitas pendidikan sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif.⁴⁷ Sekolah yang kurang mendukung dapat menciptakan kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen untuk secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi implementasi program FDS serta memberikan dukungan yang memadai bagi para guru agar mereka dapat mengelola kelas dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Hambatan yang dialami dalam penerapan kajian ini mencakup aspek dibawah:

1. Terbatasnya Lokasi Kajian

Penelitian ini dilakukan hanya di MI Roudlotul Hikmah Demak, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua madrasah lain. Keunikan lingkungan, budaya, dan program pendidikan di MI Roudlotul Hikmah memberikan

⁴⁷ Paulus Yulius Indubri dkk, "Manajemen Pendidikan Sekolah Dan Kualitas Pendidikan (Studi Pada Kualitas Pendidikan Di Provinsi Papua)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, (Vol. 11, No. 2, Tahun 2013), hal. 328.

karakteristik khusus yang membatasi penerapan temuan di tempat lain dengan kondisi berbeda.

2. Terbatasnya Keahlian Pengkaji

Peneliti sadar bahwa terbatasnya pengalaman, knowledge, serta keahlian metodologis dapat memengaruhi kualitas pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Meskipun peneliti telah berusaha maksimal, hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas masalah yang diteliti.

3. Keterbatasan Waktu

Waktu penelitian yang terbatas menjadi kendala utama dalam menggali data secara lebih mendalam. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang cukup singkat, sehingga beberapa aspek yang mungkin relevan tidak dapat dieksplorasi secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada temuan kajian yang dijelaskann, pengkaji bisa ditarik simpulan, yakni:

1. Strategi yang diterapkan untuk peprograman *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah mengintegrasikan pembelajaran akademik, kegiatan keagamaan, dan pengembangan keterampilan siswa. Strategi pembelajaran afektif di MI Roudlotul Hikmah bertujuan menanamkan nilai dan sikap positif melalui tiga tahap: kebebasan memilih, menghargai, dan berbuat. Melalui pembiasaan keagamaan dan aktivitas rutin, siswa belajar disiplin, bertanggung jawab, dan menginternalisasi nilai keislaman, yang mendukung pembentukan akhlak pada pemograman *Full day school*. Melalui pendekatan berbasis pembiasaan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan pembacaan Juz 'Amma, siswa belajar nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan karakter positif. Pembelajaran aktif menggunakan teknik diskusi dan media interaktif memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Pendekatan personal memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu, mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian, membentuk karakter siswa yang lebih baik. Program ini menumbuhkan

lingkungan yang mendorong perkembangan akademis dan non-akademik murid secara seimbang.

2. Terdapat faktor yang memberi efek pada temuan belajar murid di MI Roudlotul Hikmah Demak yaitu faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendukung yakni sikap profesional guru dalam mengajar, suasana belajar di sekolah yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa, dan pihak sekolah secara aktif mendukung, mengatur, dan mengawasi program. Sedangkan faktor penghambat antara lain siswa kelelahan akibat jadwal belajar yang panjang sehingga mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk madrasah dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

a. Penguatan Program Karakter

Madrasah dapat terus memperkuat kegiatan keagamaan dan karakter melalui program-program tambahan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pembentukan karakter siswa secara lebih menyeluruh.

b. Evaluasi Rutin

Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran aktif dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dapat mencapai tujuan pengembangan keterampilan sosial, akademik, dan moral siswa.

c. Peningkatan Kualitas Pendampingan

Perhatikan kebutuhan pembimbingan personal bagi siswa dengan perhatian khusus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran individual dan perkembangan karakter.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian yang Lebih Mendalam

Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari peprograman *Full day school* terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

b. Perbandingan dengan Madrasah Lain

Peneliti juga dapat melakukan perbandingan antara program *Full day school* di MI Roudlotul Hikmah dengan madrasah lain yang menerapkan sistem serupa, guna mendapatkan temuan yang lebih komprehensif tentang efektivitas program tersebut.

c. Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Peneliti dapat meneliti berbagai inovasi dalam metodologi

pembelajaran aktif yang bisa diterapkan untuk memaksimalkan interaksi sosial dan keterampilan kritis siswa di dalam kelas.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu peneliti dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi revisi di masa depan. Semoga hasil penelitian ini berfungsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi madrasah dan masyarakat. Peneliti juga berharap kajian ini bisa jadi acuan untuk pengkaji berikutnya pada pengembangan topik yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Caesar, dan Stifhany Margaretha, "Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi: Manajemen Waktu sebagai Kunci Utama", *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7.6 (2024)
<<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/3645>
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. 2013. Implementasi Program Fullday Scholl Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 719-733.
- Ayu Brianti, Y. 2010. *Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Full Days dan Reguler* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metedologi Penelitian*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bararah, Isnawardatul, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2020), hal. 351–70, doi:10.22373/jm.v10i2.7842
- Didi, S. & Deni, D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Efendi, Nur, dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2.2 (2023), hal. 68–85, doi:10.59373/academicus.v2i2.25

Hakim, S. N. & Parameswari, A. 2015. Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Satu Sekolah Dasar Program Full Day yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program Full Day dan Regular. *Proseding seminar proposal & kemanusiaan*, 363 367.

Hariyono, Hariyono, Vera Septi Andrini, Renny Threesje Tumober, Lalu Suhirman, dan Febriani Safitri, *Perkembangan Peserta Didik : Teori Dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik Pada Era Digital* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

Indria, Anita, "Multiple Intelligence", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3.1 (2020), doi:10.31869/jkpu.v3i1.1968

Indubri, Paulus Yulius, M. S. Idrus, Ubud Salim, and Djumahir, "Manajemen Pendidikan Sekolah Dan Kualitas Pendidikan (Studi Pada Kualitas Pendidikan Di Provinsi Papua)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11.2 (2013), hal. 317–30

Jamal, M. A. 2017. *Full Day School Konsep Manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kadek, dkk. 2018. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem Full Day School dengan Sistem Regular pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6.(2).

Kelas 2A, Guru, Wawancara Guru, 2024

Kelas 4, Guru, Wawancara Guru, 2024

- M. Sobri, S & Pupuh, F. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Zaiful, R, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- M. Zaiful, R. & Aminol, R. 2018. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Madin, Guru, Wawancara Guru, 2024
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- MI Roudlotul Hikmah Demak, *Profil Sekolah dan Gambaran Umum MI Roudlotul Hikmah Demak*, 2023.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa.
- Muhibbin, S. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Mustoip, Sofyan, "Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar", *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.3 (2023), hal. 144–51, doi:10.59966/pandu.v1i3.470
- Nababan, Damayanti, dan David Marthen Pardosi, "Peranan Strategi Pembelajaran Afektif (SPA) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023)
- Moleong J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Nurul, A. Y. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. Jurnal Exacta 10(1):24-35.

Palyanti, Mega, "Media Pembelajaran Asik Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Attractive: Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), hal. 1014–26

Pustikasari, Atikah, dan Lia Fitriyanti, "Stress dan Zoom Fatigue pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13.1 (2021), hal. 25–37, doi:10.37012/jik.v13i1.467

Rahmalia, Siti Maulida, dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan", *Karimah Tauhid*, 3.5 (2024), hal. 6014–23, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i5.13275

Risky, A. A. 2015. *Probelamtika Pembelajaran Sistem Full Day School Peserta Didik Kelas 1 SDIT Al- Irsyad Tegal* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

Rosalina, T. 2012. Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi Belajar. *Manajemen Pendidikan*, 23(6), 434-435.

Sarinastitin, Elisabeth, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1.2 (2018), hal. 17–23

Sastrawan, Ketut Bali, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.02 (2016), hal. 65–73, doi:10.25078/jpm.v2i2.73

Selviana Al-Jannah dan Hery Noer Aly, "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk

Masa Depan Yang Berkilau", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5. 4 (2023).

Sinaga, Marsaulina Nirmaisi, Samuel Siringo Ringo, dan Mei Ceria Netrallia, "Teori Belajar Sebagai Landasan Bagi Pengembangan Teknologi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 4.1 (2024), doi:10.59818/jpi.v4i2.646

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta. Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Subadi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1(1):11-18.

Subiantoro, R., Atmadja, N. B. & Natajaya, N. 2013. *Kontribusi Pembelajaran Sepanjang Hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Albanna Denpasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).

Sudarwan, D. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Peneliti untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press.

- Sulistyaningsih, W. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sumantri, Budi Agus, dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | FONDATIA", 2019
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/216>
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyyinah. 2019. *Full Day Education Konsep dan Implementasi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Umar, T. & S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Utomo, T. P. 2017. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(1), 61-77.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa", *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4.1 (2023)
- Widiasworo, Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (DIVA press, 2018)
- Wina, S. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yayan. 2021. Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Al-Husna Kota Tangerang Banten. *Jurnal Rausyan Fikr*, 17(1).

LAMPIRAN I

Surat Penunjuk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Semarang, 23 Agustus 2024

Nomor: 2635/Un.10.3/I5/DA.04/07/2024

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth

Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Naili Nikhla Salsabillah

NIM : 2103096035

Judul : Strategi Program Full Day School dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Roudlotul Hikmah Demak 2024.

Dan menunjuk : Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd Sebagai pembimbing.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN II

Surat Pengesahan Proposal

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Naili Nikhla Salsabilah
NIM : 2103096035
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **STRATEGI PROGRAM FULL DAY SCHOOL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MI ROUDLOTUL HIKMAH 2024**

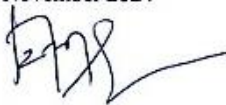
telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing : **Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.**

NIP : 1970601302005012001

Tanggal : 1 November 2024

Tanda tangan : 

LAMPIRAN III

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4869/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 08 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

**Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah Demak
di Demak**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penulisan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **NAILI NIKHLA SALSABILLAH**
NIM : 2103096035
Semester : VII

Judul Skripsi: STRATEGI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HIKMAH DEMAK 2024

untuk melakukan penelitian/riset di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah Demak yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 sampai dengan tanggal 15 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN IV

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN HAJI ABDUL MUKTHI
MADRASAH IBTIDAIYYAH ROUDLOTUL HIKMAH
SK Kemenkumham RI No. : AHU-0005648.AH.01.04.Tahun 2019 Tgl. 9 April 2019
email : miroudlatulhikmah@gmail.com HP: 085226442942
Alamat : Donorejo RT 01 RW 01 Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah 59561

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 051 /MI.Rouhik/XI/2024

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak Menerangkan:

Nama : Naili Nikhla Salsabillah
NIM : 2103096035
Judul : Strategi Program *Full Day School* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MI Roudlotul Hikmah Demak 2024
Jurusan : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar - benar telah melakukan penelitian di MI Roudlotul Hikmah Desa Donorejo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak pada Tanggal 11-15 November 2024.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Donorejo 20 November 2024
Kepala MI Roudlotul Hikmah

Lutfi Fadunah, S.Pd.

LAMPIRAN V

Gambaran Umum dan Visi Misi

a. Gambaran Umum MI Roudlotul Hikmah

MI Roudlotul Hikmah berdiri pada tahun 2021 di bawah naungan Yayasan Haji Abdul Mukthi. Didirikan oleh keluarga besar Haji Abdul Mu'thi, madrasah ini lahir dari semangat menciptakan lembaga pendidikan yang memakmurkan masjid. Yayasan resmi terbentuk pada tahun 2019, dengan MI Roudlotul Hikmah memperoleh izin operasional pada 25 Mei 2021. Madrasah ini berlokasi di Desa Donorejo, Karangtengah, Demak, Jawa Tengah, dengan 6 rombongan belajar, 189 siswa, dan 11 guru.

Berdirinya lembaga ini diilhami oleh semangat orang tua yaitu Bapak Haji Abdul Mu'thi yang bercita-cita mendirikan tempat beribadah di tanah yang dibeli oleh beliau. Keinginan tersebut ditindaklanjuti oleh anak pertamanya yaitu H. Muhammad Mundir dan Istrinya Ibu Hj Umi Fadhilah. Cita-cita ini di dukung oleh cucu beliau bernama M. Fadir Fauzil Adzim dan Sayyida Amira Mutia Dina yang merupakan anak-anak dari bapak H. Muhammad Mundir dengan memberi semangat yang penuh kepada kedua orang tuanya. Hal tersebut juga didukung oleh putra putri dan menantu Bapak H. Abdul

Mu'thi.

Setelah berdirinya Masjid ada keinginan dalam rangka memakmurkan masjid perlu berdiri lembaga pendidikan. Hal tersebut di bawa ke rapat keluarga H. Muhammad Mundir yang akhirnya cita-cita tersebut disetujui. Setelah disetujui maka di bawa ke rapat keluarga Besar Haji Abdul Mu'thi dan disana disepakati untuk membuat Yayasan dengan nama Yayasan Haji Abdul Mukthi.

Yayasan sebagai naungan lembaga terbentuk pada tanggal 04 April 2019 dengan Nomor 10 SITI NUR AZIZAH, SH, MKN tanggal 4 April 2019 dibawah notaris Siti Nur Azizah, SH, MKN. Dengan terbentuknya Yayasan ini maka diajukanlah izin lembaga pendidikan yang paling dasar yaitu didirikannya Raudlotul Atfal (RA) Roudlotul Hikmah.

Setelah dua tahun berjalan lembaga pendidikan Raudlotul Athfal (RA) Roudlotul Hikmah dengan seiringnya anak-anak yang lulus diangkatan pertama dan permintaan dari wali murid anak-anak yang lulus, maka didirikan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotul Hikmah.

MI Roudlotul Hikmah mendapatkan Izin Operasional

dengan SK Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah Nomor 3385 Tahun 2021 tanggal 25 Mei Tahun 2021. Dengan turunnya ijin operasional ini maka MI Roudlotul Hikmah berdiri dan mulai menerima siswa pada tahun pelajaran 2021/2022.

Tahfidz menjadi program unggulan, dengan fokus pada pelajaran Al-Qur'an. Tujuannya mencakup menaikkan rasa cinta pada Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, serta membekali siswa menjadi penghafal Al-Qur'an. Visi MI Roudlotul Hikmah adalah menciptakan insan unggul, berakhlak mulia, berprestasi, dan berbudaya Islami. Misinya meliputi pembelajaran profesional, penguatan kegiatan keagamaan, dan pembentukan karakter Islami.

Madrasah menargetkan lulusannya memiliki kompetensi akademik, keterampilan religius seperti hafalan Juz 'Amma, dan karakter Islami yang kuat. Strategi utama adalah implementasi kurikulum merdeka, penguatan tahfidz, serta pengembangan program berbasis teknologi dan kolaborasi. Dokumen ini menekankan integrasi nilai-nilai Islam, pembelajaran bermutu, dan penguatan karakter peserta didik melalui program-program unggulan berbasis keagamaan dan teknologi.

b. Visi dan Misi MI Roudlotul Hikmah

MI Roudlotul Hikmah, sebagai madrasah bercorak Islam, merancang visi dengan mempertimbangkan aspirasi peserta didik, wali murid, masyarakat, serta lembaga penerima lulusan. Selain itu, madrasah ini juga menyesuaikan diri dengan dinamika internal-eksternal, kemajuan ilmu, teknologi, serta arus informasi global. Dalam upayanya, MI Roudlotul Hikmah mengartikulasikan harapan tersebut melalui visi luhur berikut: “Membentuk Insan Yang Unggul Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkarakter dan Berbudaya Islami”.

Misi MI Roudlotul Hikmah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan pelajaran profesional dan punya arti dengan pendekatan PAKEM yang bisa membangun bakat murid secara optimal.
- b. Menjalankan aktivitas agama secara teratur dan berlanjut.
- c. Menjalankan pelajaran dan pembimbingan yang aktif, efektif, dan efisien.
- d. Menumbuhkan dan menjalankan pembinaan kompetensi akademis dan non akademis

- e. Membentuk kepribadian bangsa bagi warga madrasah
- f. Menjadikan budaya hidup yang berlandaskan Akidah

LAMPIRAN VI

Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Apa kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan program *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?
- b. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program *full day school*?
- c. Bagaimana proses perencanaan program *full day school* dilakukan di sekolah ini?
- d. Bagaimana kebijakan yang diterapkan untuk mendukung pelaksanaan *full day school*?
- e. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan agar kurikulum dapat berjalan dengan efektif?
- f. Bagaimana kurikulum disusun untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dalam jangka waktu yang panjang?
- g. Bagaimana sekolah mendukung guru agar mereka tetap produktif dan tidak merasa kewalahan dengan durasi yang lebih panjang?

2. Wawancara Guru Kelas

- a. Apa saja strategi yang efektif dalam mengajar selama program *full day school* untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa?
- b. Apakah ada strategi untuk mendorong pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif pada siswa?
- c. Bagaimana strategi dalam mengatur waktu agar siswa memiliki keseimbangan antara belajar dan istirahat?

- d. Apakah ada bukti atau data yang mendukung efektivitas program *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa? Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu anggap paling efektif untuk menjaga konsentrasi dan semangat siswa selama jam belajar yang panjang?
- e. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan dalam pembelajaran?
- f. Apakah Bapak/Ibu merasakan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran tertentu di *Full Day School*? Jika ya, metode apa yang memberikan dampak terbesar?
- g. Bagaimana guru atau sekolah mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan?
- h. Bagaimana guru melakukan adaptasi metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa?
- i. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi sebagai guru dalam mengelola kelas selama program *full day school*?
- j. Kegiatan atau pendekatan apa yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab?
- k. Seberapa besar peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing dan pengasuh bagi siswa dalam program *full day school*?
- l. Apa yang bisa diperbaiki dalam program *full day school* untuk mendukung peran guru secara lebih optimal?
- m. Apakah Anda sering menghadapi siswa yang kelelahan atau kurang konsentrasi? Bagaimana Anda mengatasinya?

- n. Fasilitas apa yang paling perlu diperbaiki atau ditambah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam program *full day school*?
- o. Apakah fasilitas yang ada saat ini memadai untuk menunjang kegiatan belajar sepanjang hari?
- p. Seberapa sering Anda menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan apakah fasilitas teknologi yang ada sudah mendukung hal tersebut?
- q. Bagaimana respons siswa terhadap fasilitas yang tersedia? Apakah mereka merasa nyaman dan terbantu dengan fasilitas tersebut dalam mendukung proses belajar mereka?
- r. Apakah siswa dapat tetap fokus dan produktif sepanjang hari? Jika tidak, apa kendala yang sering muncul?
- s. Apakah program *full day school* memengaruhi minat dan motivasi belajar siswa? Bagaimana perubahannya?
- t. Apakah ada peningkatan dalam kerja sama dan interaksi positif di antara siswa?
- u. Apakah Anda melihat peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab siswa setelah menjalani program *full day school*?
- v. Apa perbedaan yang paling menonjol yang Anda lihat antara siswa yang mengikuti program *full day school* dengan program sekolah reguler?
- w. Bagaimana kesiapan guru dalam menjalankan program *full day school* dari segi kemampuan mengajar?
- x. Dari pengalaman Anda, apa yang seharusnya diperhatikan untuk meningkatkan faktor pendukung dan mengurangi faktor penghambat dalam program *full day school*?

- y. Bagaimana sekolah mendukung guru agar mereka tetap produktif dan tidak merasa kewalahan dengan durasi yang lebih panjang?
- z. Jika Anda dapat memberikan satu saran kepada manajemen sekolah mengenai pelaksanaan program ini, apa yang akan Anda sarankan?
- aa. Apakah ada prinsip atau praktik terbaik yang Anda terapkan untuk mengatasi tantangan dalam program *full day school*?
- bb. Menurut Bapak/Ibu, apa saja kelebihan program *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar akademik siswa?
- cc. Apakah siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran sejak program ini diterapkan?
- dd. Apa menurut Anda keuntungan utama dari program *full day school* bagi siswa?
- ee. Apakah Anda merasa bahwa waktu belajar yang lebih panjang memberikan lebih banyak kesempatan untuk eksplorasi dan kreativitas dalam pembelajaran? Berikan contoh.
- ff. Apa saja tantangan atau kelemahan yang Anda rasakan terkait dengan program *full day school*?
- gg. Bagaimana pengaruh program *full day school* terhadap hasil belajar siswa secara akademik?
- hh. Materi pelajaran mana yang paling menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa?
- ii. Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?

- jj. Apa indikator utama yang Anda gunakan untuk mengukur keberhasilan program ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
- kk. Apakah struktur kurikulum di program *full day school* berbeda dari kurikulum reguler?
- ll. Bagaimana siswa diajarkan untuk menghubungkan konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran sehari-hari?
- mm. Sejauh mana kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah?
- nn. Apakah kurikulum mencakup keterampilan hidup dan pendidikan karakter? Jika ya, bagaimana implementasinya?
- oo. Keterampilan apa saja yang dianggap penting untuk diajarkan kepada siswa dalam program ini?
- pp. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan agar kurikulum dapat berjalan dengan efektif?
- qq. Apakah kurikulum yang diterapkan telah disesuaikan dengan model pembelajaran *full day school*?
- rr. Bagaimana kurikulum disusun untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik dalam jangka waktu yang panjang?
- ss. Bagaimana proses penyusunan modul ajar untuk program *full day school* di sekolah ini?
- tt. Apa saja komponen utama yang selalu ada dalam modul ajar yang diterapkan dalam program ini?
- uu. Apakah Anda melakukan perubahan atau penyesuaian pada modul ajar sejak pelaksanaan program *full day school*?

- vv. Bagaimana Anda mengelola waktu dalam RPP untuk memastikan bahwa semua materi dapat disampaikan dengan efektif selama waktu yang lebih panjang?
- ww. Apakah modul ajar dalam *full day school* mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menjaga antusiasme siswa?
- xx. Apakah modul ajar sudah mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang sesuai dengan program *full day school*?
- yy. Bagaimana Anda merencanakan evaluasi dan penilaian dalam modul ajar untuk program *full day school*?

LAMPIRAN VII

Pedoman Observasi

1. Guru mengelola waktu dan energi siswa agar tetap termotivasi belajar.
2. Materi pembelajaran tersampaikan dengan efektif dalam durasi waktu yang panjang.
3. Ada bukti atau data yang mendukung efektivitas program *full day school* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa regular dengan *full day school*.
5. Guru menggunakan inovasi teknologi yang menarik perhatian siswa.
6. Memberikan waktu istirahat yang cukup untuk siswa di tengah jadwal yang panjang.
7. Guru menerapkan pendekatan kreatif dalam pembelajaran untuk menjaga motivasi siswa.
8. Inovatif guru dalam menggunakan alat peraga, teknologi, atau media pembelajaran.
9. Guru mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.
10. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terkait kemajuan siswa.
11. Guru membantu siswa dalam proses belajar.
12. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan efektif.
13. Guru mampu mengelola kelas dengan baik.

14. Guru mendengarkan keluhan siswa.
15. Kelas memiliki ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup.
16. Kelas tersedia papan tulis, proyektor, dan kursi/meja.
17. Kelas memiliki ruang yang nyaman untuk menunjang pembelajaran jangka panjang.
18. Perpustakaan memiliki koleksi buku dan media yang memadai untuk menunjang
19. pembelajaran.
20. Tersedia tempat ibadah yang memadai dan terawat.
21. Ketersediaan Kantin yang bersih dan nyaman.
22. Ketersediaan toilet, ketersediaan lapangan, ketersediaan teknologi, ketersediaan UKS.
23. Siswa dapat tetap fokus dan produktif selama full day school.
24. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, siswa lebih aktif dan terlibat.
25. Perubahan dalam nilai dan pencapaian akademik siswa.
26. Meningkatnya sikap disiplin dan tanggungjawab siswa.
27. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan proses belajar.
28. Siswa menunjukkan kemampuan mengelola emosi.
29. Siswa mampu menyampaikan pendapat dan ide dengan jelas
30. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
31. Guru bersikap profesional dalam mengajar.
32. Saran dan prasarana mendukung pembelajaran.

33. Suasana belajar di sekolah mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa.
34. Pihak sekolah secara aktif mendukung, mengatur, dan mengawasi program.
35. Siswa merasa kelelahan akibat jadwal belajar yang panjang, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi mereka.
36. Guru mengeksplorasi kemampuan, bakat, dan minat siswa.
37. Guru menanamkan kebiasaan ibadah.
38. Kelebihan dan kelemahan ini dapat memengaruhi perkembangan siswa.
39. Hasil belajar siswa meningkat.
40. Siswa mampu dalam keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.
41. Siswa menunjukkan peningkatan nilai di ujian dan tugas.
42. Kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan model pembelajaran.
43. Kurikulum untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.
44. Kurikulum full day school terintegrasi dengan baik dengan program pendidikan regular.
45. Kurikulum mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi dan proyek.
46. Guru mendapatkan pelatihan atau pembekalan khusus untuk menerapkan kurikulum full day school.
47. Guru menerapkan kurikulum dengan inovasi yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa.

48. Kurikulum yang disusun mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
49. RPP mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menjaga antusiasme siswa.
50. Modul ajar mencakup tujuan, pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi.
51. Ada evaluasi untuk menilai pemahaman siswa setelah pembelajaran.

LAMPIRAN VIII

Foto Sumber Data



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas 2A



Wawancara Guru Madin Kelas 2A



Wawancara Guru Kelas 4



Wawancara Guru Madin Kelas 4



Observasi Kelas 2A



Observasi Kelas 4



Murojaah Pagi



Makan Siang



Murojaah Siang



Observasi Madin Kelas 2A



Observasi Madin Kelas 4

LAMPIRAN IX

KURIKULUM

KURIKULUM FULL DAY SCHOOL
MI ROUDDLOTUL HIKMAH

TAHUN PELAJARAN 2024/2025



NAMA MADRASAH : MI ROUDDLOTUL HIKMAH
NSM : 11123210138
NPSN : 70024893
STATUS AKREDITASI : -
ALAMAT : Dukuh Balidono RT 01 RW 01 Donorejo
KECAMATAN : Karangtengah
KABUPATEN : Demak
PROVINSI : Jawa Tengah

Disusun Oleh :

Tim Pengembang Kurikulum MI Roudhotul Hikmah

YAYASAN HAJI ABDUL MUKTHI
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDDLOTUL HIKMAH
TAHUN 2024

REKOMENDASI PENGESAHAN
KURIKULUM FULL DAY SCHOOL
MI ROUDDLOTUL HIKMAH

LEMBAR VALIDASI

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Setelah dilakukan validasi secara cermat dengan instrumen validasi yang telah disesuaikan dengan regulasi yang berlaku, maka Rancangan Kurikulum *Full Day School*:

Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Hikmah
NSM : 11123210138
NPSN : 70024893
Akreditasi/Tahun : -
Alamat : Dukuh Balidono RT 01 RW 01 Donorejo
Kecamatan : Karangtengah
Kab/Kota : Demak
Provinsi : Jawa Tengah
Tahun Pelajaran : 2024/2025

direkomendasikan untuk mendapat pengesahan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada madrasah tersebut pada Tahun Pelajaran 2024/2025 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang yang berlaku.

Demak, 1 Juli 2024

Pengawas Pembina,

SUYADI, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 96504261989031003



YAYASAN HAJI ABDUL MUKTHI
MADRASAH IBTIDAIYAH ROUNLOTU, HIKMAH

Desaorjo Rt 01 Rw 01 Desa Domesjo Kecamatan Karang Tengah
Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah 59561

email : rahmahulhikmah@gmail.com HP: 08529447912

PENETAPAN DAN PENGESAHAN

Nomor: 012/M.11.21/04/PP.000/07/2024

Berdasarkan hasil telah dan kajian Tim Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah, dengan memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah dan rekomendasi Pengawas Madrasah maka dengan ini Kurikulum *Full Day School* Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hikmah disahkan dan dinyatakan berlaku pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Selanjutnya pada akhir tahun pelajaran akan dievaluasi keterlaksanaan dan ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan kurikulum pada tahun pelajaran berikutnya.

Ditetapkan di : Demak

Pada tanggal : 16 Juli 2024



Ketua Komite Madrasah

Abdul Kozak

Kepala Madrasah

Umi Ma'nuh, S.Pd.I

NIP.-

KURIKULUM *FULL DAY SCHOOL* MI ROUNLOTU, HIKMAH

A. Profil MI Roudlotul Hikmah

1. Gambaran Umum MI Roudlotul Hikmah

MI Roudlotul Hikmah didirikan pada tahun 2021 dibawah naungan Yayasan Haji Abdul Mukthi Tokoh yang paling berjasa dalam membangun lahirnya MI Roudlotul Hikmah adalah Keluarga besar Haji Abdul Mu'thi terdiri dari H. Abdul Mu'thi, anak-anaknya, menantu-menantunya serta cucu-cucu dari Bapak H. Abdul Mu'thi.

Berdirinya lembaga ini dilhami oleh semangat orang tua yaitu Bapak Haji Abdul Mu'thi yang bercita-cita mendirikan tempat beribadah di tanah yang dihiati oleh beliau. Keinginan tersebut diindaklanguti oleh anak pertamanya yaitu H. Muhammad Mundir dan istrinya Ibu Hj Umi Fadliyah. Cita-cita ini di dukung oleh cucu beliau bernama M. Fadir Fauzi Adzlam dan Sayyida Amira Meida Dina yang merupakan anak-anak dari bapak H. Muhammad Mundir dengan memberi semangat yang penuh kasih kedua orang tuanya. Hal tersebut juga didukung oleh putra putri dan menantu Bapak H. Abdul Mu'thi.

Setelah berdirinya Masjid ada keinginan dalam rangka memakmurkan masjid perlu berdiri lembaga pendidikan. Hal tersebut di bawa ke rapat keluarga H. Muhammad Mundir yang akhirnya cita-cita tersebut disetujui. Setelah disetujui maka di bawa ke rapat keluarga Besar Haji Abdul Mu'thi dan disana disepakati untuk membuat Yayasan dengan nama Yayasan Haji Abdul Mukthi.

Yayasan sebagai naungan lembaga berkenan pada tanggal 04 April 2019 dengan Nomor 10 SITI NUR AZIZAH, SH, MKN tanggal 4 April 2019 dibawah notaris Siti Nur Azizah, SH, MKN. Dengan terbentuknya Yayasan ini maka diujukakan izin lembaga pendidikan yang paling dasar yaitu diterbitkannya Roudlotul Aini (RA) Roudlotul Hikmah.

Setelah dua tahun berjalan lembaga pendidikan Roudlotul Aini (RA) Roudlotul Hikmah dengan sefinnya anak-anak yang lulus diangkatan pertama dan permintaan dari wali murid anak-anak yang lulus, maka didirikan lembaga pendidikan Madrasah

Ibiddiyah (MI) Roudhotul Hikmah.

MI Roudhotul Hikmah mendapatkan Ijin Operasional dengan SK Kemari Kemang Provinsi Jawa Tengah Nomor 3385 Tahun 2021 tanggal 25 Mei Tahun 2021. Dengan turunya Ijin operasional ini maka MI Roudhotul Hikmah berdiri dan mulai menerima siswa pada tahun pelajaran 2021/2022.

B. Visi dan Misi MI Roudhotul Hikmah

MI Roudhotul Hikmah sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengelola lulusan madrasah dan masyarakat. MI Roudhotul Hikmah juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI Roudhotul Hikmah ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :
"Membentuk insan Yang Unggul Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkeadilan dan Berbudaya Islami".

Misi MI Roudhotul Hikmah:

1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat memumbuhkembangkan potensi peserta didik secara maksimal.
2. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Secara Rutin dan Berkelanjutan
3. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Akutif, Efektif, dan Efisien
4. Mengembangkan dan Melaksanakan Pembinaan Kompetensi Akademik dan Non Akademik
5. Mewujudkan Karakter Bangsa Bagi Warga Madrasah
6. Membudayakan kehidupan Yang Berdasarkan Akhlak

C. Pengorganisasian Pembelajaran

1. Perencanaan Kurikulum *Full Day School* di MI Roudhotul Hikmah

Kurikulum merupakan suatu program yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan. Tujuan tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam segala kegiatan pendidikan yang akan dijalani. Keberhasilan suatu program yang ada di lembaga pendidikan dapat diukur dari sejauh mana tujuan-tujuan yang ada di lembaga pendidikan dapat tercapai. Tujuan yang dimiliki oleh MI Roudhotul Hikmah terdapat dalam visi dan misi yang ada di MI Roudhotul Hikmah.

Berangkat dari tujuan kurikulum *full day school* MI Roudhotul Hikmah yang tertuang dalam visi dan misi tersebut maka untuk mendukung tercapainya tujuan dari kurikulum madrasah, tujuan kurikulum *full day school* MI Roudhotul Hikmah memiliki tiga kurikulum sekaligus. Kurikulum tersebut terdiri dari kurikulum merdeka, kurikulum madrasah, dan kurikulum robbik method. Pertama ada kurikulum merdeka, kemudian kurikulum madrasah dan kurikulum robbik method. Untuk kurikulum merdeka menggunakan kurikulum pada umumnya yaitu kurikulum merdeka, untuk kurikulum madrasah kami mengacu pada kurikulum yang diterapkan oleh LPO, untuk kurikulum robbik biasanya dikenal dengan kurikulum robbik method. Untuk kurikulum robbik method merupakan kurikulum pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ketiga kurikulum tersebut kemudian dikombinasikan menjadi kurikulum *full day school*. Agar ketiga kurikulum berjalan dengan baik maka perlu adanya sebuah perencanaan kurikulum. Baik perencanaan kurikulum merdeka, perencanaan kurikulum madrasah dan perencanaan kurikulum robbik method.

Dalam segala bentuk perencanaan kurikulum yang telah dibuat tidak terlepas dari isi dalam sebuah kurikulum. Isi dalam sebuah kurikulum merupakan segala sesuatu yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam kurikulum *full day school* MI Roudhotul Hikmah yang mencakup tiga kurikulum sekaligus maka masing-masing isi kurikulum memiliki jenis mata pelajaran yang berbeda-beda.

Jenis mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Merdeka di MI Roudlotul Hikmah antara lain adalah tashin-tahfidz, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Seni, matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Akhlak, Abhiik, alqur'an Hadist, Fikih, SKI, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum MADIN adalah fikih, akidah, Tarkhi nabi dan bahasa arab. Dalam kurikulum ronik method tidak terdapat mata pelajaran melainkan terdapat beberapa kegiatan yang nantinya akan langsung diterapkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shala wajib berjama'ah di awal waktu, sholat dhuha, seodakah, menghafal dan tadabbur Al-Qur'an (tashin- tahfidz), puasa senin dan kamis serta kegiatan belajar mengajar.

Agar dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka isi kurikulum perlu diorganisasikan. Organisasi isi kurikulum tertuang dalam bentuk struktur kurikulum yang Di dalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik serta pembagian tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam mengorganisasikan sebuah isi kurikulum perlu memperhatikan ruang lingkup isi kurikulum. Salah satu ruang lingkup isi kurikulum dalam bidang studi PAI yang ada di MI Roudlotul Hikmah adalah Al-Qur'an dan Hadist, aqidah, abhiik, fikih, tarkhi dan kebudayaan Islam. Selain memperhatikan ruang lingkup isi kurikulum juga perlu memperhatikan urutan isi kurikulum.

MI Roudlotul Hikmah tidak memberi batasan-batasan tertentu mengenai penyajian urutan materi kepada peserta didik. Jadi, masing-masing guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyajikan urutan materi. Oleh karena itu, urutan isi materi sesuai dengan kondisi masing-masing guru. Guru memilihi kebutuhan masing-masing yang berbeda-beda tergantung dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Kurikulum Full Day School di MI Roudlotul Hikmah

Pencapaian tanpa adanya sebuah pelaksanaan maka perencanaan hanya akan menjadi sebuah angan-angan saja. Setelah merencanakan sebuah kurikulum hal selanjutnya yaitu melaksanakan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah

disusun. Dimulai dari pelaksanaan program tahunan hal yang dilakukan yaitu dengan memandiri hari-hari libur, permulaan tahun ajaran baru, minggu efektif, serta waktu pembelajaran efektif. Selain itu hal yang dilaksanakan dalam program tahunan yaitu dengan mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran. Sementara dalam melaksanakan proses hal yang dilakukan adalah dengan cara menetapkan jumlah jam pada kolom minggu serta jumlah utap mata peminggu dari setiap masing-masing mata pelajaran. Kemudian hal yang dilaksanakan dalam program semester yaitu mengalokasikan waktu yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan topik pada kolom minggu dan tahun.

Selain program tahunan dan program semester hal selanjutnya yaitu pelaksanaan silabus. Pelaksanaan silabus dilakukan dengan cara mengkaji terlebih dahulu standar kompetensi serta kompetensi dasar, selanjutnya mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian serta menentukan alokasi waktu.

Selanjutnya dalam pelaksanaan MODUL AJAR langkah-langkah yang diterapkan oleh guru di MI Roudlotul Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran
2. Langkah-langkah Pembelajaran
3. Asesmen pembelajaran
4. Media pembelajaran

Agar dalam pelaksanaan sebuah kurikulum baik kurikulum Merdeka maupun kurikulum MADIN, MI Roudlotul Hikmah membuat struktur kurikulum terlebih dahulu agar mempermudah dalam pembagian tugas guru serta mempermudah dalam mengalokasikan jam mata pelajaran. Setelah struktur kurikulum dibuat maka selanjutnya yaitu membuat jadwal mata pelajaran yang nantinya akan dibentarkan kepada para peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah aktivitas belajar yang berkenaan dengan strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum *full day school* yang mencakup kurikulum Merdeka maupun kurikulum MADIN dan kurikulum Runik method strategi yang digunakan guru tentu bermacam-macam.

Dalam kurikulum Merdeka guna menyampaikan pembelajarannya ada yang menggunakan strategi ceramah, demonstrasi, ada yang menggunakan strategi dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, ada juga yang menggunakan strategi diskusi kecil, berpasangan serta dalam kelompok yang besar. Begitu pula dengan kurikulum MADIN dalam strategi belajar mengajarnya juga sama dengan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam kurikulum Merdeka.

Dalam kurikulum Roohik method strategi yang digunakan bukan dalam strategi pembelajarannya melainkan strategi dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang sudah ditentukan. Dalam strateginya MI Roudlotul Hikmah melatih siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bertitik fokus pada pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan yang berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun dilakukan juga di lingkungan rumah.

Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum Roohik method berupa shalat wajib berjamaah di awal waktu, shalat dhuh, shalat sunnah qabliyah dan shalat sunnah ba'diyah, menghafal dan tadabbur Al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah serta do'a mendoakan dan di do'akan. Sedangkan kurikulum Roohik (ru aplikasinya) praktik secara langsung. Sehingga tidak diadopsikan melainkan langsung diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti sedekah, shalat tepat waktu, muroja'ah, puasa senin kamis, iktikan tidak bisa diadopsikan tapi memang harus dilatih setiap hari.

Sebelum KDM dimulai ada kegiatan shalat dhuh pada pukul 06.45 lalu di sambung dengan berdoa dan tahlilul Qur'an dikelas masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

Sedialah kegiatan muroja'ah dan shalat dhuh dilakukan selanjutnya KBM Kurikulum Merdeka/KBM Reguler. Kegiatan mengaji Sorogan juga dilaksanakan kemudian mata pelajaran yang ada di kurikulum Merdeka sebagai pembuka dari sekolah pada umumnya.

Dalam kurikulum taksin tahlid MI Roudlotul Hikmah menggunakan kurikulum yang disusun mandiri. Kemudian materi-materi yang digunakan dalam kegiatan taksin-tahlid ditentukan berdasarkan real guru dalam penyusunan Kurikulum pada awal Tahun Pelajaran.

Adapun jadwal pelaksanaan *full day school* adalah sebagai berikut:

KELAS 1 dan 2		KELAS 3 dan 4	
Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
06.45 – 07.00	Sholat Dhuh	06.45 – 07.00	Sholat Dhuh
07.00 – 07.30	Tahlilul Qur'an	07.00 – 07.30	Tahlilul Qur'an
07.30 – 11.00	KBM Reguler	07.30 – 11.00	KBM Reguler
11.00 – 11.45	Muroja'ah Siang	11.30 – 12.00	Muroja'ah Siang
11.45 – 13.00	Iktikana	12.00 – 13.00	Iktikana
13.00 – 15.00	KBM Madin	13.00 – 15.00	KBM Madin
15.00 – 15.30	Sholat Ashur	15.00 – 15.30	Sholat Ashur

Dengan adanya pelaksanaan kurikulum *full day school* diatas tentunya perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana dan prasarana mendukung maka seluruh proses pelaksanaan kurikulum akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana terbagi menjadi dua yaitu, sarana yang memang kategori aset dan sarana habis pakai. Kalau sarana yang memang aset bisa dilihat di fasilitas sekolah sedangkan sarana yang habis dipakai itu sarana yang habis dipakai oleh guru tergantung materinya apa. Peminatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan guru digunakan dengan semaksimal mungkin. Karena kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan Di dalam kelas melainkan dilakukan secara outdoor dan rolling class agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan. Sedangkan dalam kurikulum MADIN guna memanfaatkan sarana dan prasarana berupa ruang kelas sesuai dengan pembagiannya. Sedangkan dalam kurikulum Roohik method sarana dan prasarana yang digunakan yaitu aula, untuk kegiatan shalat dhuh dan muroja'ah bersuara-sama.

Adapun pihak yang terlibat dalam seluruh proses pelaksanaan kurikulum *full day school* yang terdiri dari kurikulum Merdeka, kurikulum MADIN, kurikulum Roohik method yang pertama yaitu pihak yayasan Haji Abdul Mukti. Pihak yayasan Haji Abdul Mukti sebagai pihak perancang kurikulum yang nantinya akan dikelola oleh MI Roudlotul Hikmah. Pihak yang terlibat selanjutnya yaitu guru sebagai pelaksana proa, promes, silabus dan MODUL AVAR serta peserta didik sebagai objek penerapan kurikulum.

3. Evaluasi Kurikulum *Full Day School* di MI Roudlotul Hikmah

Adapun dalam tes sumatif yaitu dengan cara memberikan penilaian dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS). Ada beberapa teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian sumatif sebagai berikut:

Dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap para siswa menuju kepada kualitas yang baik serta kualitas yang lebih bagus lagi baik dalam ketatan secara kuantitatif maupun kuantitatif maka dalam program pengajaran ataupun pelaksanaan penerapan sistem pengajaran yang digunakan senantiasa diakhiri dengan sebuah evaluasi. Yang dimaksud evaluasi dalam hal ini adalah untuk mengukur baik dari hasil pelaksanaan program maupun mengukur sampai sejauh mana kemampuan penerapan perencanaan. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadi sebuah ini dari evaluasi hasil produk. Ketidaksiwaan antara tujuan, kemudian materi atau isi dan hasil pencapaian yang diterima oleh siswa yang merupakan produk dari sebuah perencanaan evaluasi ini menjadi sangat penting sebagai barometer keberhasilan dimana tolak ukur sebuah keberhasilan itu akan bisa dirasakan ketika evaluasi ini betul-betul akurat.

Adapun evaluasi yang digunakan minimal ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masing-masing evaluasi ini memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri sehingga polanya pun semakin disesuaikan dengan tujuan dan pencapaian hasil. Dalam evaluasi kurikulum MI Roudhotul Hikmah menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif seperti yang telah dijelaskan diatas. Dalam evaluasi formatif yaitu dengan cara mengadakan tes lisan, tes tulis dan tes praktik. Dalam evaluasi tes lisan diberikan di sela-sela materi pembelajaran. Tes tulis seperti pada materi menulis kalimat Al-Qur'an, sifat wajib Allah, perilaku percaya diri. Tes praktik pada materi keserian antara gerakan dan bacaan shalat.

Jenis		Prete
Tes	Terulis	Pilihan Ganda
		Objektif
		Menjodokan
		Benar - Salah
	Subjektif	Kisian
		Uraian Terbuka
		Uraian
	Lisan	Tertutup
		Objektif
		Kuis
Non Tes	Perbuatan	Subjektif
		Penanaman
		Produk
		Kinerja
	Penguasaan	Ramah
		Darlar Perhas
		Skala Sikap
	Angket	Ramah Afektif
		Diagnosa
		Pertumbuhan Kognitif dan Psikomotor

LAMPIRAN X

HASIL BELAJAR KELAS 2A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MI ROUDLOTUL HIKMAH
Dukuh Balidono RT 01 RW 01
Kecamatan Karanggenah, Kabupaten Demak - Jawa Tengah



Kelas : II.A
Madrasah : MI ROUDLOTUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil

LEGGER KELAS

KKTP = (x)

No	Nama	PAI			BA	PP	Blindo	MTK	PJOK	SBP	Bing	Mulok			TOTAL
		QH	AA	FIK								Bahas	Tahfi	BT	
1	ACHMAD AZZAM FATHURRAHMAN	82	82	81	80	83	80	80	90	85	80	80	84	85	1072
2	ADIFA ARSHILA SAVINA	84	87	86	85	84	84	86	90	85	87	86	90	90	1126
3	ADILA NISA SYAFI	83	83	83	81	84	83	83	90	85	84	83	85	90	1097
4	AFFAN AHZA ARYASATYA	83	80	82	80	83	80	84	90	85	80	80	80	90	1077
5	AISHA LATIFA	86	86	86	86	90	85	86	90	88	89	88	95	90	1151
6	AISYA ANNABILA	83	84	83	85	83	85	85	90	90	86	85	90	90	1119
7	ARSAKHA VIRENDRA AHMAD	81	81	82	80	81	81	80	90	85	83	80	80	90	1074
8	ARSAJA JUNDI PRATAMA	82	81	81	80	81	82	80	90	85	80	80	85	90	1087
9	AZALEA MIKAYLA ZAHIRA	81	83	81	80	81	81	80	90	85	80	80	80	90	1072
10	DEVANO RANGGA SAPUTRA	81	81	81	81	81	81	80	90	85	80	80	80	85	1065
11	EVANDIKA RAHARDIAN	82	82	81	80	82	81	80	90	85	80	80	83	88	1074
12	FAKHRI ALI AL KISAI	82	80	81	80	81	81	80	90	85	80	80	80	88	1068

Kelas : II.A
Madrasah : MI ROUDLOTUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil

No	Nama	PAI			BA	PP	Blindo	MTK	PJOK	SBP	Bing	Mulok			TOTAL
		QH	AA	FIK								Bahas	Tahfi	BT	
13	FATHIR ASHARI	81	81	81	80	81	80	80	90	85	80	80	80	90	1069
14	FAZA LULUMIHA ROZAQ	90	88	87	89	88	87	88	90	85	91	86	95	90	1154
15	KAIRA NAURA AMMI	82	83	82	81	81	84	80	90	85	85	80	83	90	1086
16	MUHAMMAD KHAMDAN	81	81	81	80	81	83	80	90	85	80	80	81	90	1073
17	MUHAMMAD AFRIANSYAH	82	81	81	80	81	83	80	90	85	80	80	80	90	1073
18	MUHAMMAD ASKHA RAFASYA	82	81	81	80	80	83	83	90	85	80	80	80	90	1075
19	MUHAMMAD FAJAR ANWAR	82	81	82	80	81	83	80	90	85	80	80	81	90	1075
20	MUHAMMAD HAYKAL SYAPUTRA	81	81	81	80	81	83	80	90	85	80	80	80	90	1072
21	MUHAMMAD MAULANA HABIBI	87	88	89	91	87	84	90	90	85	88	88	95	90	1153
22	MYSHA SHAQEENA ALMAHYRA	85	87	86	86	84	87	85	90	88	85	84	90	90	1131
23	NAFISAH APRILIA KARTINI	90	81	81	80	83	84	80	90	85	83	81	95	90	1083
24	NAJWA KHAIRA WILDA ULIMA	82	81	81	80	82	83	80	90	85	80	80	88	90	1082

Kelas : II.A
Madrasah : MI ROUDLOTUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil

No	Nama	PAI			BA	PP	Blindo	MTK	PJOK	SBP	Bing	Mulok			TOTAL
		QH	AA	FIK								Bahas	Tahfi	BT	
25	NAUFAL AKBAR HANIF ARRAHMAN	81	81	81	80	81	83	80	90	85	81	80	80	90	1073
26	RASYID AKBAR NADIR	81	84	81	80	80	82	80	90	85	80	80	80	90	1073
27	SATRIA AHMAD IKMAL ALBIANSYAH	81	80	81	80	81	81	80	90	85	80	80	80	88	1067
28	SAVINA INARA KEYSHA	83	86	81	82	87	84	85	90	85	81	84	88	90	1106
29	ZAHWA MILLATI AZKA	83	85	81	81	83	85	83	90	85	84	81	95	90	1106

Mengetahui
Kepala Madrasah

UMI MA' UNAH, S.Pd.
NIP. -

Demak, 21 Desember 2024
Wali Kelas:

LUKMAN KHAQIM, S.Pd.
NIP. 0

HASIL BELAJAR KELAS 4A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MI ROUDLOTUL HIKMAH
Dukuh Balidono RT 01 RW 01
Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak - Jawa Tengah



Kelas : IV.A
Madrasah : MI ROUDLOTUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil

LEGGER KELAS

KKTP = (x)

No	Nama	PAI				BA	PP	Blindo	MTK	IPAS	PUKJ	SBP	Bing	Mulok			TOTAL
		QH	AA	FIK	SKI									Bahas	Tahf	ETA	
1	ABID AQILA DIAULHAQ	88	90	89	90	88	86	86	85	87	90	87	88	85	89	90	1318
2	ADIBA SYAKILA RAMADHANI	92	95	91	93	91	88	90	88	90	90	90	90	89	94	90	1361
3	AFIFAH KHAIRUNNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	AHDA AURELLIA ROSYADA	89	92	90	91	90	87	88	87	89	90	90	89	88	93	90	1343
5	AINUN ANIQOH	89	93	91	90	91	88	89	87	89	90	88	89	87	92	90	1343
6	AIRIN APRILIA	87	91	90	89	89	85	86	86	88	90	88	88	86	91	90	1324
7	AKHMAD DANY SAPUTRA	87	89	89	89	88	84	85	86	86	86	86	86	85	89	89	1309
8	ALIFA ISMA RAFANDA	88	90	90	90	89	86	86	87	89	90	87	88	88	91	89	1326
9	ALSANILA ADIVA SALSABILA	90	91	90	91	90	88	88	87	89	90	89	89	87	93	90	1342
10	ANITA FIGRI APRILIA	88	92	91	89	89	88	85	87	89	90	88	88	86	92	90	1332
11	ARDAN HISYAM AFANDI	87	89	89	88	85	86	86	86	88	90	87	87	88	90	89	1316
12	ASYLLA FIRDANI APRILLIA	88	90	90	89	89	86	88	87	89	90	88	88	87	91	89	1329

Kelas : IV.A
Madrasah : MI ROUDLOTUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil

No	Nama	PAI				BA	PP	Blindo	MTK	IPAS	PUKJ	SBP	Bing	Mulok			TOTAL
		QH	AA	FIK	SKI									Bahas	Tahf	ETA	
13	AULIA LAYINNATUL LUTHFIYAH	87	89	90	89	89	86	86	87	88	90	87	88	86	90	89	1321
14	DAVINO AL-KHABIB	87	89	89	89	88	84	85	86	87	90	86	87	85	89	89	1309
15	FATHIMATULZ ZAHRO	94	94	92	93	92	89	90	91	91	92	92	91	90	93	91	1375
16	GIBRAN AHMAD RAMADHAN	91	92	91	92	90	88	88	87	90	91	90	89	88	93	90	1350
17	HANA KHAIRA LUBNA	94	95	92	94	94	90	91	92	91	93	92	91	90	93	91	1383
18	HASNA FATIN NABILA	89	90	91	91	89	87	88	87	89	90	89	88	88	91	90	1337
19	HUMAM ALFIAQ	87	89	89	89	88	84	85	86	87	90	86	88	85	90	89	1312
20	IQBAL IQROBUL GHOFUR	88	89	89	89	88	85	86	86	87	90	86	88	86	89	89	1315
21	MAHDIYATUL ALFI RAMADHANI	88	90	90	90	89	86	86	88	89	90	87	88	87	91	90	1329
22	MUHAMMAD AL GHOZALI	87	89	89	88	88	86	86	86	88	90	86	88	86	88	89	1315
23	MUHAMMAD ALDO SAPUTRA	87	89	88	88	88	84	85	86	87	90	86	88	85	89	89	1311
24	MUHAMMAD LUTHFI AL GHOZALI	87	89	89	89	88	85	86	86	88	90	86	88	86	90	89	1316
25	MUHAMMAD AFRIEL SAPUTRA	89	92	89	90	90	87	88	90	90	90	87	89	88	89	90	1338
26	MUHAMMAD AZKA FAJAR A LFATH	88	90	89	88	88	86	86	86	88	90	86	88	85	89	89	1317
27	MUHAMMAD LUBAS RIDWANULLAH	90	91	91	91	90	87	87	88	89	90	87	89	87	90	90	1327
28	MUHAMMAD MUSLIKHAN	87	89	89	89	88	84	85	86	87	90	86	87	85	88	89	1309
29	MUHAMMAD RAFA AZKA MIRZA	89	92	90	91	89	89	88	87	88	90	87	89	87	90	90	1336
30	MUHAMMAD RAFA AZKA PUTRA	88	89	89	90	88	88	86	86	88	90	88	88	86	90	89	1323
31	MUHAMMAD REYHAN ALFIRDAUS	89	91	90	91	90	89	88	88	89	90	88	89	87	92	90	1341
32	RACHMAN MUTHAALIM	90	92	90	91	90	90	89	88	89	91	90	88	88	91	90	1347

Kelas : IV.A
Madrasah : MI ROUDLOTUL HIKMAH

Tahun Pelajaran : 2024/2025
Semester : Ganjil

No	Nama	PAI				BA	PP	Blindo	MTK	IPAS	PUKJ	SBP	Bing	Mulok			TOTAL
		QH	AA	FIK	SKI									Bahas	Tahf	ETA	
33	RASYA ROPQOTUL ULYA	89	91	90	90	89	88	88	87	89	90	89	89	88	91	90	1336
34	RIFQY SHAFI ARDHANI	88	90	90	90	89	87	87	86	88	90	87	88	86	90	90	1328
35	RISMA RAHAYU	88	90	90	90	89	88	88	87	88	90	89	88	86	92	90	1331
36	SAVIRA RIYANA BILQIS	89	89	90	91	89	88	87	87	90	91	90	89	88	92	90	1340
37	SYAFAATUL UZDMA ROHMAH	88	90	90	90	89	89	84	86	88	90	87	88	86	92	89	1326

Demak, 21 Desember 2024

Wali Kelas,

SYAIFUL ANWAR, S.Pd.
NIP. 0

Mangesthi
Kepala Madrasah

UMI MA'UNAH, S.Pd.
NIP. -

HASIL BELAJAR TPQ KELAS 2A

YAYASAN HAJI ABDUL MUKTHI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) RAUDLATUL HIKMAH Jl. Bontomatene Raya No. 20, RT 000/000, RW 001, 04120, Tahun 2010, 2011, 9 April 2019 Email: t.p.q.raudlatulhikmah@gmail.com, Telp. 085232412243 Alamat: Domogoro RT 01 RW 01 Desa Domogoro Kecamatan Karangtengah Kabupaten Bengkulu Provinsi Jawa Tengah 52054															
LEGER NILAI I.A															
Yels. I.A		Semester: Ganjil													
Materi: TPQ Roudhotul Hikmah		Tahun Ajaran: 2024/2025													
No	Nama	Al-Qur'an	Tauhid	Islam	Ukhuwah	Fiqh	Hadis	Ilmu	Keagamaan	Sosial	Seni	Keagamaan	Sosial	Seni	Total
1	ACHMAD AZZAM FATHURRAHMAN	89	88	90	90	95	95	90	90	89	90	90	89	89	1174
2	ADIFA ARSILA SAVINA	80	78	95	83	80	75	80	85	75	85	80	87	85	1058
3	ADILA NISA SYAFI	80	80	85	80	80	70	78	84	65	85	80	90	85	1042
4	AFFAN ANGA ARYASATYA	91	85	90	90	90	90	82	86	85	91	89	97	92	1157
5	ASHA LATIFA	90	90	90	87	83	80	87	95	80	95	95	90	90	1152
6	ASIA ANNABILA	80	80	75	84	80	75	81	86	75	85	80	87	85	1053
7	ARSASNA YENDIRA AHMAD	92	90	90	90	90	90	91	92	86	92	92	90	91	1178
8	ARSYA JUNIDI PRATAMA	96	92	87	87	91	85	90	90	91	95	97	92	95	1187
9	AZALEA MIKATILAH ZAHIRA	70	77	70	73	70	68	79	84	70	80	76	87	85	989
10	DEVANO RANGGA SAPUTRA	80	80	80	90	80	80	80	82	80	89	89	82	83	1075
11	EVANGKA RAHARDIAN	90	88	87	91	84	94	87	87	89	91	91	87	90	1156
12	FARHRI ALI AL KISAI	89	81	80	80	80	80	82	82	81	90	90	85	90	1090
13	FATHIR ASHARI	88	82	87	87	82	87	85	86	85	89	86	86	90	1119
14	FIZA ULULHIMAH RIZQA	80	80	87	80	85	75	80	87	75	95	95	87	90	1096
15	KARISA NAURA AMMI	78	78	855	76	83	70	79	84	75	85	80	87	85	1045
16	MUHAMMAD KHAMDAN	83	82	82	80	90	82	82	85	82	82	80	85	82	1087
17	MUHAMMAD AFRANSYAH	90	80	80	80	80	80	82	82	89	87	85	89	89	1084
18	MUHAMMAD ASHA RAFASYA	92	87	85	87	92	83	83	85	81	90	90	85	90	1127
19	MUHAMMAD FAJRI ANWAL	92	86	91	92	92	90	90	91	90	91	91	86	91	1173
20	MUHAMMAD HAYKAL SYAPUTRA	87	92	91	81	81	90	82	82	80	88	85	88	85	1112
21	MUHAMMAD MAULANA HABIBI	95	95	95	95	95	95	95	95	90	95	95	95	95	1280
22	MYPHA SHAGIENA ALMAHTRA	87	85	78	85	85	80	83	86	82	85	80	80	80	1123
23	NATASH APULIA KARTINI	75	79	80	80	75	60	81	86	70	95	95	90	80	1046
24	NAWA KHAIIRA WILDA LUMA	70	78	70	61	70	68	80	85	70	80	78	87	85	982
25	NAUVAL AGGAR HANIF ARRAHMAN	90	88	85	91	95	85	89	90	89	90	88	85	85	1156
26	RASYD ARSAB NADJIB	89	91	95	91	85	85	85	85	85	85	85	85	85	1178
27	SATRIA AHMAD KHALIL ALBIANDYAH	88	82	87	87	82	87	85	86	85	89	90	86	88	1119
28	SAVINA INARA KEYSHA	75	82	75	95	75	70	85	86	70	85	80	80	85	1053
29	ZAHWA MILLATI ADIA	81	75	65	88	70	82	86	70	95	95	90	90	90	1085

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

RAUDLATUL HIKMAH

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243

085232412243</

HASIL BELAJAR TPQ KELAS 4A

Kelas: 4A		Semester: Ganjil													
Materi: TPQ Roudhotul Hikmah		Tahun Ajaran: 2024/2025													
No	Nama	Al-Qur'an	Tauhid	Islam	Ukhuwah	Fiqh	Hadis	Ilmu	Kept	PjK/TK	Sos PPKK	Sos PPKK	Seni	Da'ra	Total
1	ABID AQILA DIAULHAQ	70	70	80	75	70	75	70	70	70	85	80	80	80	975
2	ADIBA SYAKILA RAMADHANI	85	85	95	80	90	85	90	85	90	90	95	90	90	1150
3	AHDA AURELLIA ROSYADA	80	80	85	80	75	85	85	80	80	90	90	80	80	1070
4	AJUNUN ANIQOH	80	80	90	75	80	85	90	80	95	95	90	85	85	1110
5	ALSAKHLA ADWA SALSABILA	80	75	85	75	80	80	85	85	75	80	85	80	80	1045
6	ANITA FIDRI APRILIA	80	70	80	75	85	85	85	80	85	80	85	80	80	1050
7	GIBRAN AHMAD RAMADHAN	80	70	85	70	85	75	85	80	75	85	85	80	80	1035
8	HANA KHAIIRA LUBNA	95	90	95	80	90	95	90	80	95	90	90	90	85	1165
9	HASNA FATINI NABILA	80	85	85	75	80	85	85	80	75	80	85	80	80	1055
10	HUMAM ALFAIDA	70	70	75	70	70	70	70	70	70	75	70	80	80	940
11	MUHAMMAD RETHAN ALFIDJUS	80	70	85	75	85	75	75	70	75	85	80	80	80	1015
12	RACHMAN MUTHA'ALIM	70	75	80	75	85	70	80	70	75	80	85	75	75	995
13	RASYA ROFIQOTUL ULVA	75	70	85	75	70	70	85	85	80	90	80	80	80	1035
14	RIFQY SHAFI ARDHANI	70	75	800	70	70	70	75	70	70	75	80	75	75	955
15	RISMA RAHAFU	70	75	85	70	70	70	85	80	75	80	85	80	80	1015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Naili Nikhla Salsabillah
Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 22 Oktober 2003
Alamat Rumah : Ds. Ploso 04/04, Kec. Karangtengah, Kab.
Demak
Nomor HP : 085211256722
Email : 2103096035@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. RA Tarbiyatussibyan
 - b. MI Sultan Fatah
 - c. MTs NU Jogoloyo
 - d. MA Negeri Demak
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal: -

Semarang, 11 Februari 2025

Naili Nikhla Salsabillah

NIM: 2103096035